

KEEFEKTIFAN TEKNIK TERATAI (TERJUN , AMATI, RANGKAI)

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA

KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017






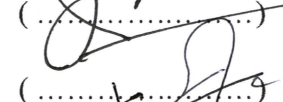



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WAHYUNI APRIANI**, NIM: 10533748713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 24 Syawal 1438 H
18 Juli 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Achul Rahman Rahim, S. E., M. M. | () |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | () |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | () |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd. | () |
| | 2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd. | () |
| | 3. Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd. | () |
| | 4. Amal Akbar, S. Pd., M. Pd. | () |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Teknik Teratai (Terjun,Amati, Rangkai) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa
Nama : **Wahyuni Apriani**
Nim : 10533748713
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 27 Juli 2017

Disenjuti oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Fjoddin SB, M. Pd.

Andi Adam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

**Dekan FKIP
Unismuh Makassar**

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM:860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

"Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap"
(Q.S : Al- Insyiroh Ayat 8)

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya

didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengerjarnya
(Abraham Lincoln)

" Man jada wa jadda, siapa yang berusaha pasti sukses."
(Negeri 5 Menara)

" Man shabara Zhafira, siapa yang bersabar pasti akan beruntung."
(Ranah 3 Warna)

Jangan pernah menyerah di tengah badai kehidupan, karena semua pasti
ada jalan keluar terbaik.

(Wahyuni Apriani)

Hadapi semua semampumu, dan percayalah Allah tidak akan pernah
membiarkanmu sendiri

(Wahyuni Apriani)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk.

Bapak (Alm) Rodding S.Pd dan ibu Aminah Remadja yang telah memberikan limpahan kasih sayang, semangat, dukungan, dan do'a yang selalu kalian panjatkan untuk kesuksesan anak- anaknya.

Kakak- kakakku tercinta Muh Irfan Robinson, Ahmad Rusmin Robinson yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.

Kakak Angkatku Mursalim yang selalu bersabar membantuku serta memberikan dukungan dan doanya untukku.

Adikku tercinta Ahmad Syaiful Agung yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.

Untuk seluruh Keluarga besarku, Terimakasih untuk do'a kalian untukku selama ini

Tak lupa kupersembahkan juga skripsiku ini untuk almamaterku tercinta,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah swt, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa” dengan baik. skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (Alm) Rodding S.Pd dan Aminah Remaja yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Drs. H.Tjodding SB, M.Pd, dan Andi Adam S.Pd, M.Pd., pembimbing I dan pembimbing

II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Bapak Fajar Ma'ruf, S.Pd selaku kepala SMPN 3 Sungguminasa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, Ibu Nadrawati, S.Pd., selaku guru bahasa dan sastra Indonesia yang telah bekerja sama dengan baik dan membimbing penulis selama penelitian, dan siswa- siswi khususnya kelas VII B, VII C, dan VII D Yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga Penulis sampaikan kepada adik tercinta saya, saudara dan teman terdekat saya yang senantiasa memberi semangat, motivasi, dan kasih sayangnya. Terima kasih untuk Pak Mursalim yang selalu memotivasi, memberikan dukungan serta semangatnya, terima kasih untuk segalanya.

Pada akhirnya, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu- persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan, penulis ucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Juli 2017
penulis

Wahyuni Apriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Penelitian Relevan.....	8
2. Pengertian Menulis Puisi.....	9
3. Manfaat Menulis Puisi.....	10
4. Tahapan Menulis	11
5. Model Pembelajaran Kontekstual.....	12
B. Teknik Teratai.....	14
1. Teknik Teratai untuk Pembelajaran Menulis Puisi.....	17
2. Kerangka Pikir.....	19
3. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pradigma.....	24
1. Desain Penelitian.....	24
2. Paradigma Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan.....	43
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
3. Tingkat Keefektifan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.....	77
BAB V PENUTUP DAN SARAN	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian <i>Pre-test-Post-test</i> dengan Kelompok Kontrol	24
Tabel 2	Paradigma Kelompok Eksperimen	25
Tabel 3	Paradigma Kelompok Kontrol	25
Tabel 4	Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri Sungguminasa ...	27
Tabel 5	Kriteria Penilaian Penulisan Puisi	30
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	44
Tabel 7	Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	45
Tabel 8:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	46
Tabel 9:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .	47
Tabel 10 :	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eskperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	47
Tabel 11:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	49
Tabel 12:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .	50
Tabel 13:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	50

Tabel 14:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	52
Tabel 15:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	52
Tabel 16:	Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	53
Tabel 17:	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa ...	56
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	57
Tabel 19:	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	58
Tabel 20:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	59
Tabel 21:	Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	60
Tabel 22:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	61
Tabel 23 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	62

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .	47
Gambar 2:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	49
Grafik 3:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .	51
Grafik 4:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	53
Grafik 5 :	Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	54
Gambar 8:	Kegiatan <i>Pre-test</i> Siswa Kelompok Eksperimen	65
Gambar 9:	Kegiatan Perlakuan 1 Siswa Kelompok Eksperimen Saat Berkelompok untuk Berdiskusi Mengenai Topik yang akan Mereka Jadikan Puisi.	68
Gambar 10:	Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Teknik Teratai.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian <i>Pre-test-Post-test</i> dengan Kelompok Kontrol	24
Tabel 2	Paradigma Kelompok Eksperimen	25
Tabel 3	Paradigma Kelompok Kontrol	25
Tabel 4	Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .	27
Tabel 5	Kriteria Penilaian Penulisan Puisi	30
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	44
Tabel 7	Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa.....	45
Tabel 8:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	46
Tabel 9:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	47
Tabel 10 :	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eskperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa ...	47
Tabel 11:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa ...	49
Tabel 12:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	50
Tabel 13:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	50

Tabel 14:	Rangkuman Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	52
Tabel 15:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa ...	52
Tabel 16:	Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	53
Tabel 17:	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	56
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	57
Tabel 19:	Perbandingan Data Statistik Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	58
Tabel 20:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	59
Tabel 21:	Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	60
Tabel 22:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	61
Tabel 23 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Kerangka Pikir.....	21
Grafik 1:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas SMPN 3 Sungguminasa	47
Gambar 2:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa ...	49
Grafik 3:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Post-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	51
Grafik 4:	Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	53
Grafik 5 :	Perbandingan Data Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa	54
Gambar 8:	Kegiatan <i>Pre-test</i> Siswa Kelompok Eksperimen	65
Gambar 9:	Kegiatan Perlakuan 1 Siswa Kelompok Eksperimen Saat Berkelompok untuk Berdiskusi Mengenai Topik yang akan Mereka Jadikan Puisi.	68
Gambar 10:	Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Teknik Teratai 69	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, hal itu dilakukan untuk menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan hal ilmiah yang harus terjadi karena harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran secara berkala (Sodiq, 2007: 61). Saat peneliti melakukan penelitian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya.

Keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang

dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Selain itu juga menuntut gagasan-gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, ditata dengan menarik (Tarigan, 1986:8).

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pemikiran, perasaan atau apa saja dalam bentuk tulisan. Berlatih menulis bisa dimulai dari menulis catatan harian, menulis puisi, sampai menulis cerpen, dongeng, novel, dan sebagainya.

Puisi adalah salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah baik SMP maupun SMA. Melalui kegiatan menulis puisi siswa diajak untuk mengungkapkan hal-hal menarik disekitarnya atau perasaan yang mereka rasakan dalam sebuah tulisan yang berestetika. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Salah satu Kompetensi Dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Berdasarkan standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi tersebut dilaksanakan pada semester dua.

Menurut Hamruni (2012:133) terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan sebagainya. Dari berbagai strategi yang telah disebutkan penulis tertarik untuk mengujicobakan strategi pembelajaran kontekstual untuk menulis puisi.

Strategi pembelajaran kontekstual terdapat 7 karakteristik yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual tersebut. Dari salah satu asas strategi pembelajaran kontekstual ini terciptalah teknik pembelajaran yaitu “Teknik teratai” yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran dalam asas inkuiri. Teratai sendiri merupakan singkatan dari ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Teknik teratai inilah yang dilihat keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Jadi, dalam teknik ini siswa akan diarahkan langsung ke lapangan sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari alam yang ada di sekitar mereka, Kemudian siswa diminta untuk mengamatinya lalu menuliskannya dalam sebuah puisi tentang keindahan alam. Dengan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini memilih tema tentang alam, karena SKKD yang digunakan adalah

menulis puisi tentang keindahan alam. Selain itu, dalam sejarah kebudayaan barat pada abad pertengahan ungkapan *ut natura poiesis*, yang berarti seni (puisi) (harus) seperti alam, menjadi pandangan umum tentang seni (Teeuw, 2003: 183). Oleh karena itu alam dianggap sangat cocok digunakan sebagai tema puisi untuk siswa SMP kelas VII, hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Keindahan alam sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, atau elok.

Menurut Ahmadi (1990:34) alam memiliki pengertian segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan), lingkungan kehidupan, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan. Jadi keindahan alam adalah keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, elok yang mencakup segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan, serta segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sungguminasa telah menggunakan berbagai media, teknik, strategi, dan metode yang menarik. Namun, dalam pembelajaran puisi strategi dan media yang digunakan masih kurang optimal karena masih dalam taraf berlatih. Hamalik (dalam Arsyad, 2002: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Jadi, guru memerlukan rekomendasi mengenai media, teknik, strategi, dan metode

pembelajaran sastra yang dapat membangun kreativitas siswa sehingga pembelajaran sastra menjadi efektif.

Penggunaan teknik teratai ini dianggap cocok diterapkan pada siswa SMP terutama kelas VII yang baru belajar menulis puisi. Siswa SMP terutama kelas VII baru benar-benar belajar tentang puisi setelah diperkenalkan mengenai puisi di sekolah dasar.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat memancing ide-ide keluar untuk dituangkan dalam sebuah puisi. Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan teknik Teratai sebagai media pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Teknik Teratai (Terjun, Amati, Rangkai) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah teknik teratai efektif dibandingkan dalam pembelajaran menulis puisi tanpa pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian eksperimen diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian dapat bermanfaat bagi sekolah karena menambah variasi pembelajaran yang kreatif di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis puisi.

- b. Bagi Guru

Penelitian dapat digunakan untuk menambah teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi.

- c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kretaiivitas siswa dalam menulis puisi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena menambah wawasan mengenai teknik pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan dalam pembelajaran menulis puisi.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini bagi pembaca sangat bermanfaat karena menambah wawasan mengenai teknik pembelajaran yang kreatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian tentang keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani Suryani pada tahun 2010 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan teknik teratai dalam menulis puisi, namun secara jelas efek dari penggunaan teknik teratai dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Didalam laporan penelitian ‘Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010’ telah di sajikan hasil penelitian sebagai berikut. Hasilnya kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai, pada umumnya nilai tes akhir siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada saat tes awal yaitu 58,98, sedangkan pada saat tes akhir nilai-rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,13.

Dengan demikian dikatakan penerapan teknik teratai dalam menulis puisi itu efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan rumus t hitung (4,05) > t table (2,00). Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teknik teratai efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, penulis menyarankan agar menggunakan teknik teratai untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Teknik teratai merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan dan tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk digunakan dalam pembelajaran lainnya yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Pengertian Menulis Puisi

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dimuat dalam KTSP, bahwa pada kelas VII semester dua terdapat pembelajaran menulis karya sastra berupa puisi dengan standar kompetensi: mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Salah satu kompetensi dasar yang ada yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Saini (1993: 153), menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-

baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pada pembelajaran menulis puisi siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bait-bait yang indah, penuh makna dan memiliki tipografi yang indah dan menarik.

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis. Tentunya dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

3. Manfaat Menulis Puisi

Menurut Akhadiah, dkk. (1996: 8), beberapa pengertian menulis, yaitu: (1) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi; (2) menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan; (3) menulis adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap (dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan); (4) menulis merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca; dan (5) menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang berupa penyampaian gagasan penulis kepada pembaca dalam bentuk komunikasi yang berbeda dengan berbicara yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Menulis juga merupakan

ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca.

Manfaat menulis puisi secara umum antara lain: (1) dapat meningkatkan kreativitas siswa, (2) dapat dijadikan sebagai sarana ekspresi siswa, (3) dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-idenya, (4) sebagai alat pengungkapan diri, (5) sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap lingkungan, (6) sebagai alat untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan bersastra, dan (7) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Menulis puisi memiliki manfaat yang sangat banyak seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Secara umum manfaat menulis puisi adalah dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

4. Tahapan Menulis Puisi

Sayuti (2000: 5) menjelaskan tahap-tahap dalam menulis puisi. Tahapan tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut. Tahap pertama disebut tahap preparasi atau persiapan, tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan tentang teknik teratai.

Tahap kedua disebut tahap inkubasi atau pengendapan. Setelah memperoleh informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini seluruh “bahan mentah” itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta

pengalaman yang relevan. Gagasan-gagasan yang telah ditemukan dalam pengamatan kemudian dirangkai menjadi bait-bait puisi berdasarkan diksi yang tepat dan sesuai dengan informasi yang ada pada kata bergambar tersebut.

Tahap ketiga disebut tahap iluminasi. Jika tahap pertama dan kedua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, tahap ini iluminasi semuanya menjadi jelas (“terang”), tujuan tercapainya penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Tahap ini siswa diminta untuk menyelesaikan karya yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Tahap keempat disebut tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyunting puisi yang dibuat agar lebih indah, baik dari segi diksi, majas, tipografi dan unsur pembangun puisi lainnya.

5. Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Suprijono (2010: 46), model pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Ifrends (dalam Suprijono, 2010: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam

merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010: 46). Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, pembelajaran sinektik, pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis alam, pembelajaran dengan teknik teratai, dan lain-lain. Kata kontekstual berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks”. Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *contextual* mengandung arti : yang berkenenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini akan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Jhonson, Elaine (2009:14) dalam *Contextual Teaching & Learning* merumuskan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai

berikut:

“*Contextual Teaching and Learning(CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.”

Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar (*constructivism*), penemuan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*Reflection*), penilaian sebenarnya (*Autentik Assesment*).

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dari karakteristik yang ada di dalam pembelajaran berbasis kontekstual, peneliti menggunakan teknik Teratai yang merupakan teknik mengajar yang bersumber pada beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual. Teknik teratai ini menggunakan beberapa poin, yaitu menggunakan berbagai sumber dan siswa aktif belajar untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

1. Teknik Teratai

Teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter: terjun, at: amati, ai: rangkai.

a. Terjun

Terjun di sini mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. Alam lingkungan memuat berbagai objek;

tumbuhan, hewan, langit, matahari, sungai dan lain-lain; yang memungkinkan siswa dapat memetik pelajaran darinya.

Menurut Ahmadi (1990: 60) kita mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari keadaan sekeliling lingkungan kita. Kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita secara konstan dan menyadari sumber-sumber informasi yang terpercaya. Kita merupakan sebagian dari hukum kausal, kita merupakan faktor dalam ekuasi dunia, dan karena itu lingkungan terdekat kita selalu memberikan wawasan yang berguna sebagai sumber informasi yang tidak habis-habisnya. Tujuan siswa terjun ke alam adalah untuk menemukan suatu pengalaman, pengalaman batin setelah mengamati suatu objek. Misalnya, siswa ingin membuat puisi dengan tema keindahan alam.

Dalam langkah terjun ini, siswa diminta untuk turun langsung ke lapangan, yaitu dengan melihat-lihat alam sekeliling mereka dan mencari inspirasi untuk menulis puisi secara langsung dari alam. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum siswa terjun ke alam terbuka. *Pertama*, guru harus menyampaikan tujuan mereka terjun langsung ke alam terbuka. Tujuan siswa terjun ke alam terbuka adalah untuk menemukan suatu pengalaman, pengalaman batin setelah mengamati suatu objek. Misalnya, siswa ingin membuat puisi dengan tema keindahan alam. Sebelumnya ia harus merumuskan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan dia amati untuk mendukung penciptaan puisinya nanti.

Dengan demikian apa yang telah diamati tetap terkait dengan tema yang sudah direncanakan. *Kedua*, guru menyampaikan beberapa materi tentang puisi. Dalam

kegiatan awal materi yang diberikan hendaknya jangan terlalu berlebih, secukupnya saja karena akan membingungkan siswa. Cukuplah dengan menjelaskan dan memberikan contoh tentang macam-macam pengimajian dan sarana retorika agar mereka memiliki bayangan seperti apa pengimajian yang nantinya akan mereka buat.

Dengan mengetahui macam dan bagaimana membentuk pengimajian, maka siswa akan mengamati dengan daya khayal tentang suatu objek, semisal aku melihat daun yang berguguran, jalanan yang panas dll. Dari sinilah mulai terbentuk bangunan sebuah puisi, tentunya puisi siswa yang menarik dengan beragam keunikannya. Selanjutnya siswa mulai menggabungkannya dengan beberapa sarana retorika, misalkan metafora.

b. Amati

Amati di sini mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Seperti disebutkan di atas, objek itu dapat berupa benda hidup maupun benda mati. Benda hidup contohnya, pohon, burung, semut, manusia, dan lain-lain. Sedangkan benda mati dapat berupa rumah, bangunan, jalan, air dan lain-lain. Dalam melakukan pengamatan tentunya siswa terlebih dahulu menentukan tema yang ingin diangkat menjadi bangunan sebuah puisi.

Peran guru sangat penting disini, guru harus memberikan penjelasan tentang materi puisi, namun perlu diingat pemberian materi itu jangan terlalu berlebih tapi juga jangan terlalu sedikit, secukupnya saja. Yang dituntut dalam pembelajaran model kontekstual adalah proses bukan melulu hasil. Jadi dalam membelajarkan materi guru harus jeli dan seleksi. Semisal, sebelum siswa terjun ke pembelajaran di

alam terbuka, siswa terlebih dahulu diberikan contoh puisi yang di dalamnya mengandung pengimajian atau sarana retrorika. Hal itu dilakukan agar nantinya setelah siswa terjun ke pembelajaran alam siswa tidak akan mengalami kesulitan, maksudnya siswa tidak mengalami kesulitan yang akan mengganggu konsentrasinya.

c. Rangkai

Setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah bangunan puisi. Bangunan puisi yang dicipta oleh siswa bukan berarti lengkap sesuai dengan unsur-unsur dalam puisi, tapi beberapa saja. Bila siswa sudah paham dengan penjelasan guru mengenai metafora atau citra perabaan, penglihatan dsb, maka penciptaan puisi hanya sebatas itu dulu saja. Baru setelah siswa menguasainya dan mengalaminya dalam kegiatan penciptaan puisi maka tahap selanjutnya meningkat ke materi yang lebih jauh lagi.

2. Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Tujuan

Teknik teratai bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dengan pembelajaran biasa didalam kelas, selain itu juga mempermudah siswa untuk belajar terutama untuk menulis puisi. Teknik teratai menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajaridan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

b. Strategi

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dari karakteristik yang ada di dalam pembelajaran berbasis kontekstual, peneliti menggunakan teknik Teratai yang merupakan teknik mengajar yang bersumber pada beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual. Teknik teratai ini menggunakan beberapa poin, yaitu menggunakan berbagai sumber dan siswa aktif belajar untuk pembelajaran menulis puisi. Teknik teratai memiliki tiga langkah dasar yaitu terjun, amati, dan rangkai.

c. Media

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik teratai ini adalah alam sekitar atau lingkungan sekitar. Lingkungan sebagai media pengajaran pada dasarnya memvisualkan fakta gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di kelas dalam membantu proses belajar mengajar.

Di lain pihak, guru dan siswa dapat mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami lebih nyata, lebih aktual, dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Langkah-langkah

Langkah-langkah menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi sebagai berikut:

- 1) siswa diberi contoh puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam;
- 2) siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam;
- 3) siswa diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar untuk memudahkan menentukan topik puisi;
- 4) siswa diarahkan untuk menentukan topik puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya;
- 5) siswa diminta untuk membuat larik-larik puisi tentang alam sesuai topik yang dipilih;
- 6) siswa diminta untuk merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan pilihan kata dan rima yang tepat;
- 7) siswa melakukan penyuntingan antarteman terhadap puisi yang mereka tulis lalu memperbaikinya sesuai saran teman.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik. Pembelajaran menulis puisi dimaksudkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan menulis kreatif sebuah puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, faktor guru dan teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

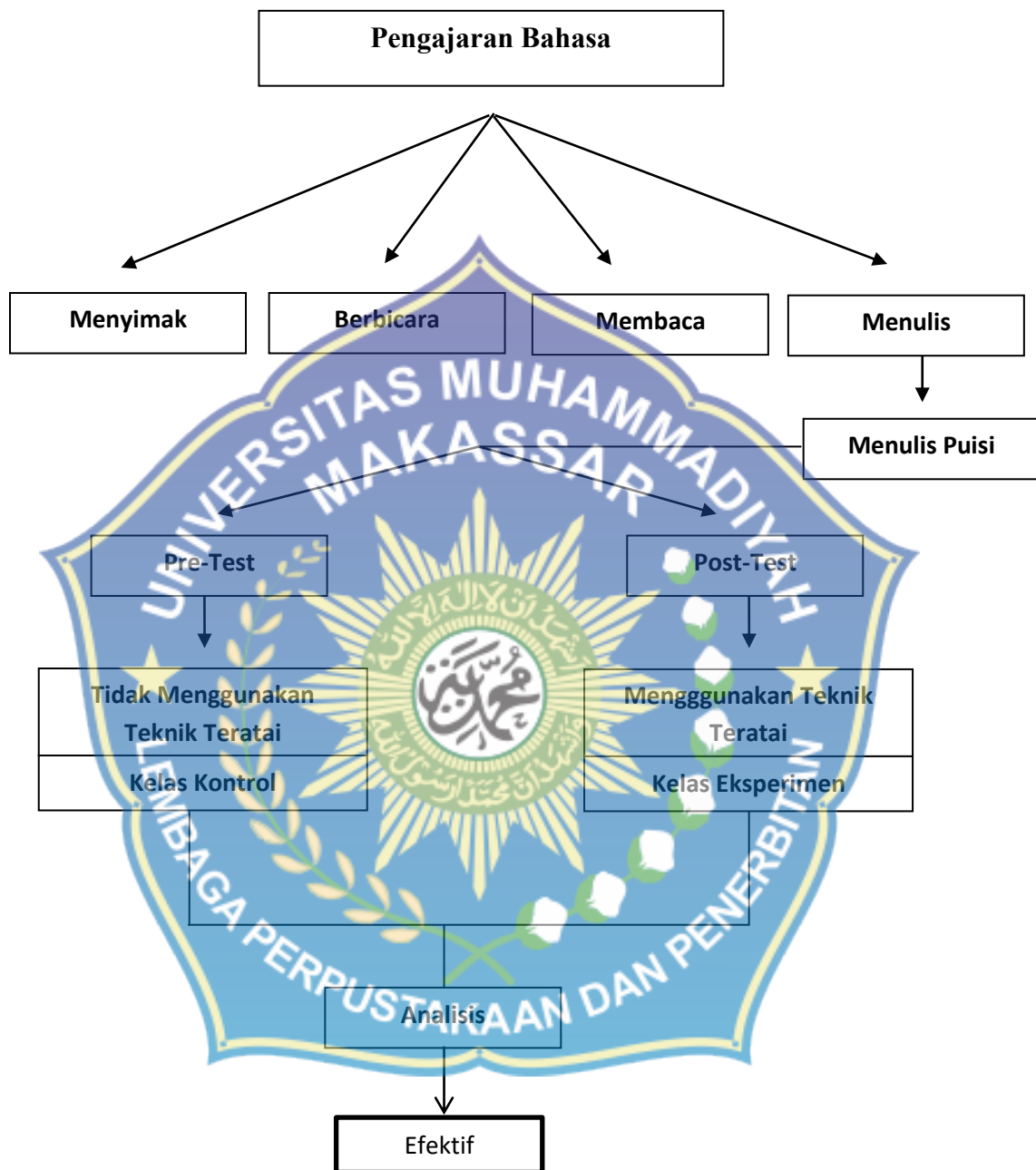
Kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran dan mengelola kelas dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Selain itu seorang guru juga harus pandai memilih model pengajaran serta memilih media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran yang disampaikan dan tidak merasa bosan. Dalam menulis sastra, dibutuhkan latihan dan pengarahan yang intensif.

Namun, pembelajaran menulis sastra seperti menulis puisi, cerpen, dongeng, dan sebagainya di sekolah kenyataannya mendapat porsi yang sedikit. Selain keterbatasan waktu dan lemahnya kemampuan menulis siswa. Pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 3 Sungguminasa masih kurang maksimal, karena dalam pembelajaran menulis puisi teknik dan media yang digunakan guru masih dalam taraf berlatih. Penggunaan teknik Teratai dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Pemilihan teknik teratai didasari atas alasan bahwa teknik tersebut akan dapat memancing kreativitas dan ide-ide siswa untuk dituangkan menjadi sebuah puisi. Dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang monoton, pembelajaran di luar kelas dapat lebih merangsang kretaivistas dan ide-ide untuk menulis puisi. Dengan adanya teknik teratai ini dapat tercipta salah satu jalan keluar yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis puisi. Penggunaan teknik dan media tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan teknik teratai juga diharapkan mampu membuat siswa termotivasi dalam menulis puisi sehingga siswa dapat merangkai puisi sesuai dengan hasil pengamatanya ketika siswa terjun langsung kelapangan untuk mengamati objek yang akan dijadikan bahan dalam menulis puisi. Selain itu teknik teratai juga baik digunakan bagi siswa kelas VII karena siswa pada tingkatan VII masih kurang mennguasai banyak kosakata sehingga mereka kesulitan dalam menulis puisi.





Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan teknik teratai dan siswa yang tanpa menggunakan teknik teratai. Hipotesis kedua penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai.

Hipotesis nol (H_0)

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik Teratai dan pembelajaran keterampilan menulis tanpa penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Hipotesis kerja

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan teknik Teratai dan pembelajaran keterampilan menulis puisi tanpa penerapan teknik teratai.
2. Penerapan teknik Teratai dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa teknik Teratai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen. Penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *control group pretest- post-test design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian *Pre-test-Post-test* dengan Kelompok Kontrol

KELOMPOK	<i>Pre-test</i>	Variable Bebas	<i>Post- Test</i>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Arikunto, 2010: 125)

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O1O3 : *pre-test*

O2O4 : *post-test*

X : variabel bebas (penggunaan teknik teratai dalam menulis puisi)

2. Paradigma Penelitian

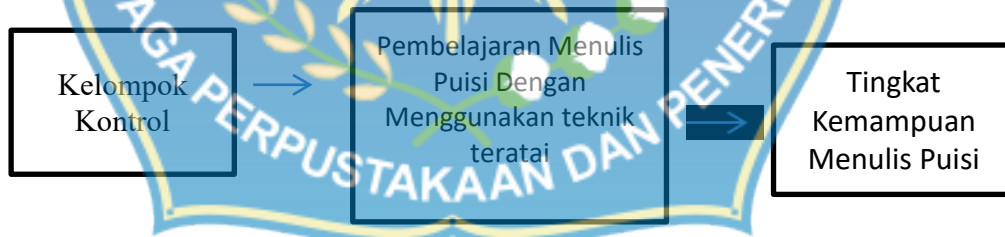
Paradigma penelitian adalah model realisi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan paradigma di atas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pre-test*. Manipulasi eksperimen menggunakan teknik teratai untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan teknik teratai, tetapi menggunakan teknik teratai. Kedua

kelompok tersebut pada akhirnya dikenai pengukuran dengan *post-test* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:17) berpendapat bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Berdasarkan fungsinya variabel dibagi menjadi tiga jenis, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel perantara (*intervening variabel*). Dalam penelitian ini hanya terdapat dua dari tiga jenis variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik teratai untuk menulis puisi dan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik teratai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Objek penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis puisi siswa.

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dilihat dari jumlahnya populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).

2) Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Pada penelitian ini, populasi ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Sungguminasa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu VIIA, VIIB, VIIC, dan VIID dengan jumlah siswa sebanyak 120 siswa. Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas VII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi, (2) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UKK dan UN, (3) siswa kelas VII adalah kelas yang mendapatkan materi penulisan puisi pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhan siswa (populasi) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 : Populasi Penelitian Siswa Kelas VII SMP Negeri Sungguminasa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIIA	32
2	VIIB	32
3	VIIC	32
4	VIID	32
	TOTAL	128

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Berdasarkan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 120 siswa terbagi dalam kelas VIIA–VIID diadakan penyampelan dengan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Pengambilan sampel acak ini yaitu mula-mula dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengundian siswa kelas VIIB 32 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIID 32 orang sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik teratai, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi dilakukan tanpa menggunakan teknik teratai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. *Pre-test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik teratai. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pre-test*) maupun setelah diberi tindakan (*post-test*) yaitu berupa keterampilan siswa dalam menulis puisi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis puisi. Tes menulis puisi ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah puisi. Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis puisi terdiri dari unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, gaya bahasa, makna, rima, imaji, dan amanat. Adapun skor dan kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

	Indikator	Skor	Skor Maksimal
	<p>Diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat. • Baik: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat. • sedang: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat. • Kurang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat. • Sangat kurang: tidak menggunakan pilihan kata. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
	<p>Rima</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik: rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keadaan. • Baik: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan. • Sedang: rima yang digunakan kurang bervariasi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	5

	Indikator	Skor	Skor Maksimal
	<p>Imaji</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang: masih ada rima yang kurang tepat. 2 • Sangat kurang: tidak menggunakan rima yang tepat. 1 • Sangat baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, mengesankan. Siswa mampu menggunakan empat atau lebih pengimajian dalam satu puisi. 5 • Baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, kurang mengesankan. Siswa mampu menggunakan tiga pengimajian dalam satu puisi. 4 • Sedang: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. Siswa mampu menggunakan dua pengimajian dalam satu puisi. 3 • Kurang: penggunaan kata-kata kurang memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. Siswa hanya mampu menggunakan satu pengimajian dalam satu puisi 2 • Sangat kurang: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal. 1 		5
	<p>Gaya Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik: puisi menggunakan 		

	Indikator	Skor	Skor Maksimal
	<p>empat atau lebih gaya bahasa danekspresif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik: puisi menggunakan tiga gaya bahasa dan ekspresif • Sedang: puisi menggunakan dua gaya bahasa dan kurang ekspresif • Kurang: puisi hanya menggunakan satu gaya bahasa dan kurang kreatif. • Sangat kurang: puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif. <p>Makna</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang pada puisi. • Baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi. • Sedang: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi. • Kurang: makna puisi sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi. • Sangat kurang: makna puisi tidak sesuai judul dan tema tidak terdapat unsur perasaan kuat pada puisi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>5</p>
	<p>Amanat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema. • Baik terdapat penyampaian 	<p>5</p>	<p>5</p>

	Indikator	Skor	Skor Maksimal
	<p>pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai dengan tema.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai tema. • Kurang, terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema. • Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat. 	<p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">1</p>	

Keterangan: $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Total} \times 100}{\Sigma \text{Skor Maksimal}}$

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2010: 211).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana

kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas soal-soal esai.

Pertanyaan esai juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2009: 351).

Menurut Nurgiyantoro (2009: 354), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 untuk instrumen yang berupa alat tes dan atau angket

yang dibuat oleh guru untuk keperluan pengajaran. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) kemampuan menulis puisi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut *pre-test*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan teknik teratai. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis puisi, langkah ini diambil untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan *pre-test*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus *Uji-t* untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan menulis puisi yang sama sebelum lakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan strategi teknik teratai, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai. Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis puisi tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan kegiatan *pre-test*, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai, tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran ini, guru lebih banyak memberikan materi yang berhubungan dengan puisi, kemudian siswa diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan kreativitas dan ide mereka.

b. Kelompok Eksperimen

Setelah mendapatkan kegiatan *pre-test*, kelompok eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan teknik teratai. Proses perlakuan untuk kelompok eksperimen teknik teratai melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi contoh puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam;
- 2) Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam;
- 3) Siswa diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar untuk memudahkan menentukan topik puisi;

- 4) Siswa diarahkan untuk menentukan topik puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya;
- 5) Siswa diminta untuk membuat larik-larik puisi tentang alam sesuai topik yang dipilih;
- 6) Siswa diminta untuk merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan pilihan kata dan rima yang tepat;
- 7) Siswa melakukan penyuntingan antar teman terhadap puisi yang mereka tulis lalu memperbaikinya sesuai saran teman.

3. Tahap Pasca eksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*post-test*) dengan materi yang sama pada saat tes awal (*pretest*).

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai. Hasil uji dari *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

G. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan

antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik teratai dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila thitung lebih kecil dari ttabel pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan computer program SPSS 16.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

Sugiono (2011:197) menyatakan bahwa untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan t-test sampel relatif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{x_1^2}{n_1} + \frac{x_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas kontrol

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

S_1 = simpangan baku kelas kontrol

S_2 = simpangan baku kelas eksperimen

S_1^2 = Varians kelas kontrol

S_2^2 = Varians kelas eksperimen

N_1 = Jumlah sampel kelas kontrol

N_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

R = Kolerasi antara dua sampel

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\%$ ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai P lebih besar dari nilai 0,050, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai P lebih kecil dari nilai 0,050, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Sodiq, Syamsul. 2007. *Problematika Pembelajaran Sastra: Tinjauan Pada Aspek Materi. Problematika Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Solusinya*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar. Keterampilan Bahasa dan Apresiasi sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Akhadiyah, Sabardi, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/ 1997.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Johnson, Elaine. 2009. *Contextual Teaching & Learning: menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Lembaga Penelitian. 2010. *Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Saini, KM. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama

Media.

Suryani, Yani. 2010. *Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010*. <http://repository.upi.edu>. Diakses 14 Maret 2013.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

Waluyo, Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik teratai dan tanpa menggunakan teknik teratai. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir menulis puisi, Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pre-test* kemampuan menulis puisi dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *post-test* kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas VIID dan

kelompok eksperimen yaitu kelas VIIB SMP Negeri 3 Sungguminasa. Dengan bantuan SPSS 16.0, dihasilkan nilai sig (*2-tailed*) pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai sig. (*2-tailed*) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig (*2-tailed*) > 0,050). Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0,190	Sig 0,19 > 0,050 : normal
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0,185	Sig 0,185 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0,469	Sig 0,469 > 0,050 : normal
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0,420	Sig 0,42 > 0,050 : normal

Uji normalitas sebaran data *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat terlihat bahwa sebaran data kedua kelompok tersebut normal karena signifikansinya lebih besar dari signifikansi 5% (sig. (*2-tailed*) > 0,050. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pre-test* kedua kelompok dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah diadakan uji normalitas, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas varians. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,050) (nilai Sig. > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data *Pre-test* maupun *Post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS 16.0. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi disajikan sebagai berikut pada tabel berikut.

Tabel 7 : Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	db1	db2	Sig	Ket
1.	<i>Pre-test</i>	0,153	1	62	0,697	Sig 0,697 > 0,050 : homogen
2.	<i>Post-test</i>	1,742	1	62	0,192	Sig 0,192 > 0,050 : homogen

Tabel 7 menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene* untuk skor hasil *pre-test* sebesar 0,153 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 62 (64-2), dan signifikansi 0,697 dan *post-test* sebesar 1,742 dengan db1 = 1 (2-1) dan db2 = 62 (64-2), dan signifikansi 0,192. Berdasarkan syarat maka varian data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,050.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai. Sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik teratai, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* kemampuan menulis puisi yang berupa tes menulis puisi. Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok kontrol terdiri dari 32 siswa yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Mei 2017. Data yang diperoleh dari *pre-test* kelompok kontrol diolah dengan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

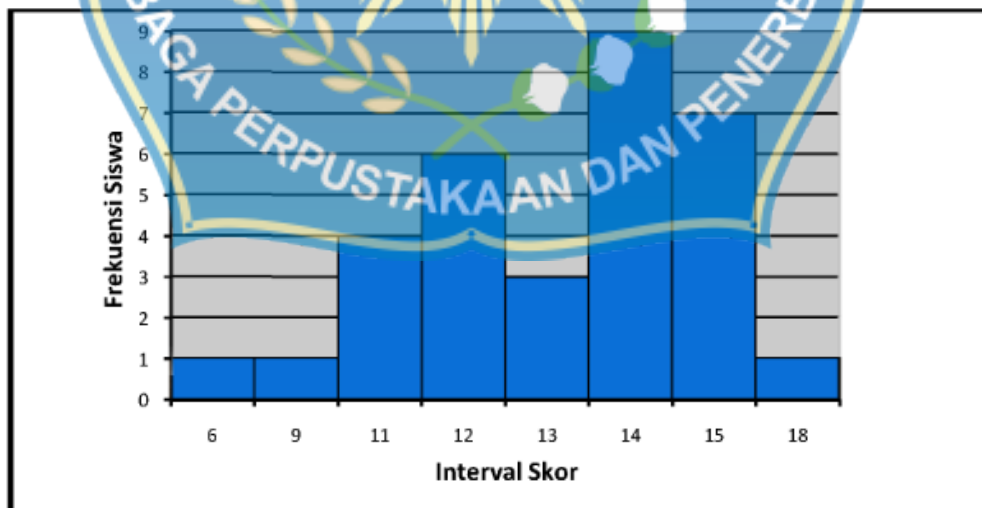
Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
Kelompok Kontrol	32	6	18	13,09	14	14	2,19

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	6	1	3,1	1	3,1
2.	9	1	3,1	2	6,2
3.	11	4	12,5	6	18,8
4.	12	6	18,8	12	37,5
5.	13	3	9,4	15	46,9
6.	14	9	28,1	24	75,0
7.	15	7	21,9	31	96,9
8.	18	1	3,1	32	100
	Total	32	100		

Data pada tabel 9 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 1: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-test Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

b. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan menulis puisi yang berupa tes menulis puisi. Subjek pada kegiatan *pre-test* kelompok eksperimen terdiri dari 32 siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Mei

Data yang diperoleh dari *pre-test* kelompok eksperimen diolah dengan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *pre-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
Kelompok Eksperimen	32	10	19	14,03	14	14	2,36

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	10	1	3,1	1	3,1
2.	11	2	6,2	3	9,4
3.	12	6	18,8	9	28,1
4.	13	6	18,8	15	46,9
5.	14	7	21,9	22	68,8
6.	15	4	12,5	26	81,2
7.	18	5	15,6	31	96,9
8.	19	1	3,1	32	100,0
		Jumlah = 32	100		

Data pada tabel 11 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 2: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

c. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Post-test kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik teratai. Subjek pada kegiatan *post-test*

kelompok kontrol terdiri dari 32 siswa yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Juni 2017.

Data yang diperoleh dari *post-test* kelompok kontrol diolah dengan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

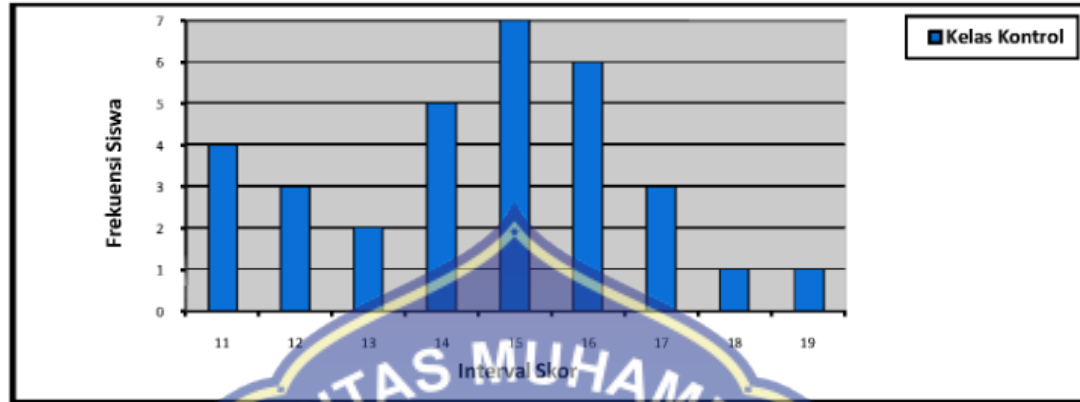
Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
Kelompok Kontrol	32	11	19	14,53	15	15	2,12

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	11	4	12,5	4	12,5
2.	12	3	9,4	7	21,9
3.	13	2	6,2	9	28,1
4.	14	5	15,6	14	43,8
5.	15	7	21,9	21	65,6
6.	16	6	18,8	27	84,4
7.	17	3	9,4	30	93,8
8.	18	1	3,1	31	96,9
9.	19	1	3,1	32	100
	Total	32	100		

Data pada tabel 13 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 3: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

d. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Post-test kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis puisi dengan pembelajaran menggunakan teknik teratai. Subjek pada kegiatan *post-test* kelompok eksperimen terdiri dari 32 siswa yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Juni 2017.

Data yang diperoleh dari *post-test* kelompok eksperimen diolah dengan komputer program SPSS 16.0. Adapun rangkuman hasil pengolahan data *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

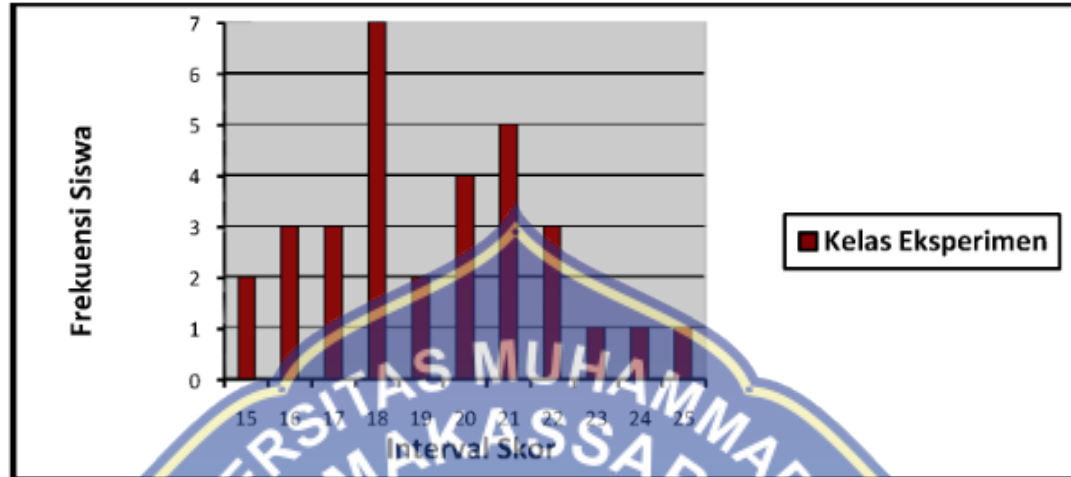
Kelompok	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo	SD
Kelompok Eksperimen	32	15	25	19,25	19	18	2,56

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen. Berikut ini adalah sajian distribusi frekuensi perolehan skor *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	15	2	6,2	2	6,2
2.	16	3	9,4	5	15,6
3.	17	3	9,4	8	25,0
4.	18	7	21,9	15	46,9
5.	19	2	6,2	17	53,1
6.	20	4	12,5	21	65,6
7.	21	5	15,6	26	81,2
8.	22	3	9,4	29	90,6
9.	23	1	3,1	30	93,8
10.	24	1	3,1	31	96,9
11.	25	1	3,1	32	100
	Total	31	100		

Data pada tabel 15 dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Grafik 4: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Terendah	6	10	11	15
Skor Tertinggi	18	19	19	25
Mean	13,09	14,03	14,53	19,25
Md	14	14	15	19
Mo	14	14	15	18
SD	2,19	2,36	2,12	2,56

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,44, sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata sebesar 5,22. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok tersebut sebesar 3,78.

Tabel 16 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 5 : Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Dari tabel 16 dan grafik 5 di atas, dapat dibandingkan skor *pre-test* dan skor *post-test* kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pre-test* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol, skor tertinggi yang diperoleh sebesar 18 dan skor terendah sebesar 6, sedangkan pada saat

post-test skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 11. Pada saat *pre-test* pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen, skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 10, sedangkan pada saat *post-test* pembelajaran puisi skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 15.

Dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan baik dilihat dari skor tertinggi pada saat *pre-test* sampai *post-test* maupun skor terendah pada saat *pre-test* sampai *post-test*. Pada kelompok eksperimen peningkatan skor yang ditunjukkan sangat signifikan, terlihat pada skor yang diperoleh yakni dari skor terendah 10 dan skor tertinggi 19 saat *pre-test* menjadi skor terendah 15 dan skor tertinggi 25 saat *post-test*. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol. Skor yang diperoleh kelompok kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan, yakni dari skor terendah 6 dan skor tertinggi 18 saat *pre-test* menjadi skor terendah 11 dan skor tertinggi 19 saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelompok eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor yang signifikan, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik teratai.” Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Namun, sebelum dipaparkan hasil perhitungan hipotesis dengan uji-t, akan dijelaskan terlebih dulu tentang hasil uji perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1) Hasil Uji Perbedaan Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pre-test* kemampuan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (ΣX), mean, mode (Mo), dan median (Mdn), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	N	ΣX	Mean	Mo	Md
Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	32	419	13,09	14	14
Skor <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	32	449	14,03	14	14

Hasil skor *pre-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *pre-test* kelompok kontrol sebesar 13,09, sedangkan skor rerata *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 14,03. Skor rerata *pre-test* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata *pre-test* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara. Data skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	62	0,105	$P > 0,050 =$ tidak signifikan

2) Hasil Uji Perbedaan Skor *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *post-test* kemampuan menulis puisi pada kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total (ΣX), mean (M), mode (Mo), dan median (Md), disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sunguminasa

Skor	N	IX	Mean	Mo	Mdn
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	32	465	14,53	15	15
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	32	616	19,25	18	19

Hasil skor *post-test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *post-test* kelompok kontrol sebesar 14,53, sedangkan skor rerata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 19,25. Skor rerata *post-test* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rerata *post-test* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa

Data	Db	P	Keterangan
<i>Post-test</i>	62	0,000	$P < 0,050 =$ signifikan

Tabel 20 di atas menunjukkan besarnya P adalah 0,000 dengan db 62 yang berarti nilai $P (0,000) < 0,050$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa teknik teratai dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan teknik teratai. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik teratai dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional = diterima.
- 2) Tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik teratai dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional = ditolak.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini terkait dengan masalah keefektifan strategi kelompok kata dalam pembelajaran menulis puisi. Jika hipotesis pertama tadi diuji dengan melihat rerata masing-masing tes dan menggunakan uji-t sampel independen, maka pada pengujian hipotesis ini cara yang digunakan berbeda. Untuk menguji

hipotesis kedua dibutuhkan hasil uji perbedaan kenaikan skor pada dua kelompok (kontrol dan eksperimen). Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat kita sebut sebagai *gain score*. Hipotesis kerja (H_a) akan diterima bila selisih skor *pre-test* ke *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selain itu, dengan melihat nilai P pada kelompok eksperimen dan membandingkan t_h kelompok eksperimen dan kontrol pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut akan disajikan tabel yang memuat data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, median, mode, dan terutama rerata (*mean*) dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Md	Mo
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	32	6	18	13,09	14	14
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	32	10	19	14,03	14	14
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	32	11	19	14,53	15	15
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	32	15	25	19,25	19	18

Dari tabel diketahui bahwa terdapat *gain score* (kenaikan rerata skor dari *pre-test* ke *post-test*) baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat

pre-test, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 13,09, sedangkan skor rata-rata pada saat *post-test* 14,53. Pada saat *pre-test*, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 14,03, sedangkan skor rata-rata *post-test* 19,25. Data tersebut menunjukkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 1,44 (14,53-13,09) dan *gain score* kelompok eksperimen sebesar 5,22 (19,25-14,03). Dengan demikian, kelompok eksperimenlah yang memiliki *gain score* lebih besar daripada kelompok kontrol. Selain dengan melihat besarnya *gain score* yang dimiliki masing-masing kelompok, cara lain yang dapat digunakan untuk menguji keefektifan teknik teratai adalah dengan menghitung besarnya nilai t_{hitung} pada masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil dari penghitungan tersebut disajikan sebagai berikut.

1) **Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan teknik teratai. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	Db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	31	0,003	$P > 0,050 =$ Signifikan

2) Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik teratai. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 23 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa

Data	db	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok	31	0,000	$P < 0,050 =$ signifikan

Analisis di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $P <$ taraf signifikansi 5%. Dari penjabaran di atas, baik kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki nilai P yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Peningkatan skor rerata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rerata *pre-test* dan *post-test*. Data di atas menunjukkan bahwa nilai P pada kelas eksperimen menandakan signifikan. Selain itu, dilihat dari kenaikan rerata (*gain score*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik teratai efektif digunakan dalam pembelajaran menulis

puisi. Dengan demikian, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang secara konvensional = **diterima**.
- 2) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang secara konvensional = **ditolak**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai yang merupakan salah satu jenis teknik pada keterampilan menulis puisi. Hal tersebut berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa dalam menulis sebuah puisi siswa masih kesulitan dalam pemunculan sebuah ide dalam puisi yang akan mereka buat. Sebuah teknik baru memang diperlukan untuk merangsang imajinasi siswa terhadap pemunculan ide menulis puisi. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan teknik teratai patut diuji dalam pembelajaran menulis puisi sebab teknik ini merupakan teknik yang mampu mendorong siswa untuk memunculkan ide dalam penulisan puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang tujuan utamanya adalah dapat menulis puisi sesuai dengan unsur- unsur pembangun puisi, seperti diksi atau pilihan kata, citraan, gaya bahasa, imaji, amanat, dan sebagainya.

Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII semester genap. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sungguminasa, sebab teknik ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada

sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 128 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pemilihan sekelompok subjek yang dipilih secara acak sederhana.

Dari teknik tersebut diperoleh kelas VII D sebagai kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran dengan tidak menggunakan teknik teratai dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan saat pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan untuk mengetahui keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2017 untuk kelompok eksperimen pada jam pelajaran ke 1 dan 2, sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 25 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan tes pada populasi di luar sampel yaitu kelas VII C pada tanggal 23 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Maksud diadakannya tes pada kelas VII C ini adalah untuk menguji apakah teknik teratai efektif digunakan pada pembelajaran

menulis puisi atau tidak. Pada kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi. Praktik menulis puisi pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu. Adapun gambar saat kelompok eksperimen melakukan kegiatan pre-test.



Gambar 8: Kegiatan *Pre-test* Siswa Kelompok Eksperimen

Kesulitan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada unsur gaya bahasa (pemajasan). Dari puisi-puisi yang dibuat oleh kedua kelompok tersebut, masih banyak yang tidak menggunakan unsur gaya bahasa. Walaupun ada hanya beberapa siswa saja. Gaya bahasa yang biasa digunakan dalam puisi mereka adalah majas personifikasi dan simile. Contoh penggunaan unsur pemajasan dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.

Pantai...

*Daun nyiur **melambai-lambai bagaikan** menari..*

Mengisi kesunyian ini...

Batu karang menambah keindahan...

*Gemerisik angin **seakan bernyanyi**. ..*

Selain kesulitan menggunakan unsur pemajasan, siswa dari kedua kelompok juga masih kesulitan dalam memilih diksi yang akan digunakan dalam puisinya. Sebagian besar diksi yang digunakan siswa dalam puisinya menggunakan diksi atau pilihan kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan diksi dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa adalah sebagai berikut.

*Hutan.. Keindahanmu sungguh memukau
Hutan, dengan banyak jenis flora dan fauna
Kau memberi makhluk hidup kehidupan
Melindungi dari terik matahari*

Selain contoh di atas, siswa juga banyak menggunakan citraan atau imaji dalam puisi yang dibuat. Adapun contoh penggunaan citraan dalam puisi yang telah dibuat oleh siswa sebagai berikut.

*Langit begitu cerah
Terlihat matahari seakan tersenyum
Terdengar suara kicau burung, nan merdu
Angin berhembus sepoi-sepoi Bunga-bunga bermekaran
Menebarkan bau harum
Pepohonan yang hijau Menyejukkan hawa*

Setelah dilakukan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata pembelajaran menulis puisi pada siswa kelompok kontrol sebesar 13,09 dan kelompok eksperimen sebesar 14,03. Selain dengan melihat hasil skor rerata pembelajaran menulis puisi tersebut, dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen saat *pre-test*. Nilai P dengan db 62 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,105 yang berarti $P > 0,050$ sehingga dikatakan tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang

signifikan antara pembelajaran menulis puisi awal (*pre-test*) masing-masing kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis puisi kedua kelompok tersebut sama atau setara.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan uji-t skor *pre-test* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis puisi yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut diberi kegiatan *pre-test*, tahap selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi materi mengenai puisi seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen menggunakan teknik teratai, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik teratai.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan teknik teratai ini antara lain: 1) siswa diberi contoh puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam; 2) siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam; 3) siswa diminta untuk mengamati lingkungan alam sekitar untuk memudahkan menentukan topik puisi; 4) siswa diarahkan untuk menentukan topik puisi yang akan ditulisnya sesuai temanya; 5) siswa diminta untuk membuat larik-larik puisi tentang alam sesuai topik yang dipilih; 6)

siswa diminta untuk merangkai larik- larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan unsur pembangun puisi yang tepat; 7) siswa melakukan penyuntingan antar teman terhadap puisi yang mereka tulis lalu memperbaikinya sesuai saran teman. Kegiatan siswa kelompok eksperimen saat diberi perlakuan dengan menggunakan teknik teratai adalah sebagai berikut.



Gambar 9: Kegiatan Perlakuan I Siswa Kelompok Eksperimen Saat Berkelompok untuk Berdiskusi Mengenai Topik yang akan Mereka Jadikan Puisi.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai. Proses penulisan puisi kelompok kontrol hanya terbatas pada informasi dari guru atau peneliti dan siswa harus menuliskan sebuah puisi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Kegiatan siswa kelompok kontrol saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai adalah sebagai berikut.



Gambar 10: Kegiatan Perlakuan Siswa Kelompok Kontrol Menulis Puisi Tanpa Menggunakan Teknik Teratai

Gambar 10 di atas, menunjukkan situasi kelas kelompok kontrol pada saat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai. Siswa kelompok kontrol dituntut untuk berpikir kreatif menemukan ide dan inspirasi sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Siswa kelompok eksperimen sebelum menghasilkan puisi terlebih dahulu mencatat objek-objek atau bahan yang bisa dijadikan larik-larik puisi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi. Berikut ini adalah contoh hasil amatan siswa kelompok eksperimen dengan mengamati bunga yang dibawakan oleh guru.

-Pandangan mata	-Mawar	-Mawar berbaris
-Bau harum	-berkilau	-Takjub
-Warna-warni	-Kupu-kupu dan lebah	-Indah
-Keagungan Tuhan	-Mawar merah	-Petik
-Rangkai mawar	-Ku persembahkan	

Setelah mendapatkan hasil amatan seperti di atas, siswa membuat larik-larik puisi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Contoh puisi yang

dihasilkan siswa kelompok eksperimen dari hasil amatan sebelum disunting pada perlakuan I dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada perlakuan I adalah sebagai berikut.

Contoh puisi kelas eksperimen	Contoh puisi kelas kontrol
<p style="text-align: center;">HARTA KARUNMAWAR MERAH</p> <p><i>Sepanjang mata memandang Kulihat ribuan mawar Mawar berbaris menghiasi bumi pertiwi Bau semerbak, Seolah menaburkan kilatan serbuk kehangatan Mawar.. Kau begitu menakjubkan Warnamu beraneka ragam Kupu dan lebah sangat menyukaimu Betapa indahnyanya bunga mawar Dan betapa agungnya Tuhan kita, Yang telah menciptakan bunga seindah ini Mata ini tertuju pada setangkai mawar merah Ku petik satu per satu Kurangkai mawar itu menjadi satu Dan ku persembahkan untukmu</i></p>	<p style="text-align: center;">MATAHARI</p> <p><i>Matahari... Kau terbit dari ufuk timur Dan tenggelam dari ufuk barat Kau adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup Kau tidakpernah lelah menyinari bumi Matahari aku berterima kasih kepadamu...</i></p>

Puisi yang ditampilkan di atas merupakan salah satu contoh puisi yang menggunakan teknik teratai pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan teknik teratai pada kelompok kontrol. Contoh puisi di atas, dilaksanakan oleh kelompok eksperimen pada pembelajaran kegiatan perlakuan I yaitu pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2017, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 30 Mei 2017. Dari contoh puisi diatas terlihat perbedaan antara puisi kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada puisi kelompok eksperimen, siswa terlihat

lebih mudah dalam menemukan ide/ gagasan untuk dituangkan dalam puisi berdasarkan hasil pengamatan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya mengandalkan kreativitas mereka untuk menemukan ide untuk mereka tulis sehingga puisi yang mereka hasilkan terkesan asal-asalan dan diksi yang digunakan seperti bahasa sehari-hari.

Perlakuan kedua kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Sebelum menulis puisi siswa diminta untuk keluar kelas dan mengamati objek-objek alam yang ada di sekitar sekolah mereka. Berikut ini contoh hasil amatan siswa pada perlakuan II.



-siang
 -tanaman
 -udara segar
 -taman
 -murid bermain
 -burung
 -semut kecil
 -bunga kamboja
 -daun
 -indah
 -membuat ingin kembali

Setelah mendapatkan hasil amatan seperti di atas, siswa membuat larik-larik puisi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen dari hasil amatan sebelum disunting pada perlakuan II dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada perlakuan II adalah sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p style="text-align: center;">TAMAN SEKOLAH</p> <p><i>Indah siang ini Tenaman menari-nari Segar udara disini Ditaman sekolah Tempat murid bermain Burung menari dan bernyanyi Semut-semut kecil berlari-lari Bunga kamboja mekar kembali Daun-daun berguguran Menambah indah taman di sore hari Membuat kita ingin cepat kembali Ketempat ini</i></p>	<p style="text-align: center;">AIR</p> <p><i>Jernih warnamu Sumber kehidupan manusia Sebagai pelepas dahaga Air Jika tidak ada engkau Semua makhluk hidup pasti mati Hewan memerlukanmu Begitu juga tumbuhan Harus kita jaga kelestarian air Agar kita semua tidak mati Jangan egois</i></p>

Pada perlakuan ketiga, siswa masih diminta untuk menuliskan sebuah puisi dengan masih menggunakan teknik teratai pada kelompok eksperimen dan pembelajaran menulis biasa pada kelompok kontrol pada proses pembelajarannya. Perlakuan ketiga kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 2 juni 2017. Sebelum menulis puisi, guru memberikan gambar tentang keindahan alam untuk diamati oleh siswa kelompok eksperimen. Berikut ini contoh hasil amatan siswa pada perlakuan III.

<i>-batu besar</i>	<i>-pohon rindang</i>
<i>-air jatuh</i>	<i>-air terjun</i>
<i>-dihadapanku</i>	<i>-ku pandang</i>
<i>-terpesona</i>	<i>-senja</i>
<i>-ingin disini</i>	<i>-air terjun</i>

Setelah mendapatkan hasil amatan seperti di atas, siswa membuat larik-larik puisi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen dari hasil amatan sebelum disunting pada

perlakuan III dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada perlakuan III adalah sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen <i>PESONA AIR TERJUN</i>	Kelompok Kontrol <i>LAUT</i>
<i>Batu besar yang megah Pepohonan yang rindang Air yang dingin, Berjatuhan dari atas Air terjun yang megah Ada dihadapanku Ku memandang tak berkedip Ku terpesona olehmu Senja telah datang Tak ingin ku kembali Ku ingin disini Di air terjun ini</i>	<i>Laut.. Indahmu bagaikan mutiara yang Berkilau Gelombang ombakmu membuatku sadar akan keindahanmu Kau adalah tempat tinggal bagi ikan Kau tempat para nelayan mencari Nafkah Lauti... Kenapa orang-orang serakah Merusakmu Mengambil hasilmu semena-mena Maafkan aku laut</i>

Pada perlakuan keempat, siswa kelompok eksperimen masih diminta untuk menuliskan sebuah puisi dengan masih menggunakan teknik teratai pada proses pembelajarannya. Sebelum menulis puisi, guru meminta siswa untuk keluar kelas mengamati objek-objek alam sekitar untuk diamati dan dijadikan puisi. Berikut ini contoh hasil amatan siswa pada perlakuan IV.

-cahaya pagi	-udara segar
-mawar merah	-kicau burung
-awan	-hembusan angin
-indahny alam	-pencipta
-kagum	-keindahan tak padaam

Setelah mendapatkan hasil amatan seperti di atas, siswa membuat larik-larik puisi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Contoh puisi yang

dihasilkan siswa kelompok eksperimen dari hasil amatan sebelum disunting pada perlakuan IV dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran IV adalah sebagai berikut.

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p style="text-align: center;">KEINDAHAN ALAM</p> <p><i>Cahaya pagi menembus kaca jendela Kuhirup udara segar Mawar merah dan putih bermekaran Kicauan burung terdengar ditelinga Kulihat awan seputih melati Angin berhembus halus menembus kulit Embun pagi membasahi rumput-rumput Indahnya alam ini membuatku terpaku Wahai pencipta alam Kekagumanku sulit untuk kupendam Dari siang hingga malam Keindahanmu tak pernah padam</i></p>	<p style="text-align: center;">CINTAI BUMIMU</p> <p><i>Bumi... tempat tinggal para makhluk hidup Manusia, hewan, dan tumbuhan Namun, tinggalah sedikit manusia yang baik Banyak manusia yang merusak Dan membuat onar di bumi ini Hutan yang kini gundul Sungai yang tercemar Itulah perbuatan manusia kini Jadi Sebagai manusia yang baik Kita harus dan terus merawat bumi Dan mencintai bumi ini</i></p>

Puisi-puisi siswa di atas baik pada perlakuan I-IV baik kelompok eksperimen maupun pembelajaran kelompok kontrol secara keseluruhan perbedaannya hampir sama. Dari puisi-puisi di atas terdapat perbedaan yang mencolok antara puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada puisi kelompok eksperimen, siswa terlihat sangat mudah dalam memunculkan ide-ide yang kemudian dijadikan puisi yang indah dengan diksi yang baik dan penuh makna. Sedangkan pada puisi kelompok kontrol sangat terlihat jika mereka mengalami kesulitan dalam memunculkan ide-ide atau gagasan untuk dijadikan sebuah puisi, diksi yang digunakan pun kurang variatif dan masih menggunakan bahasa sehari-hari dan terlihat kurang indah dan rapi.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai, kedua kelompok tersebut diberi tes terakhir (*post-test*). Pemberian *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu, kegiatan *post-test* pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk membandingkan skor awal dan skor akhir siswa. Apakah hasil *post-test* siswa hasilnya sama dengan *pre-test*, lebih meningkat dibandingkan *pre-test* atau lebih rendah. Adapun foto kegiatan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut.



Gambar 11: Kegiatan Siswa Kelompok Eksperimen Saat Kegiatan *Post-test*

Gambar 11 di atas, dilaksanakan pada kelompok eksperimen saat kegiatan terakhir (*post-test*), yaitu pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2017 pada jam pelajaran ke 1

dan 2, sedangkan pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pada jam pelajaran ke 3 dan 4.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian skor hasil puisi siswa dihitung dengan rumus uji-t. Setelah perhitungan dengan rumus uji-t, terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata *post-test* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai P sebesar 0,000 yang berarti nilai $P < \text{taraf signifikansi } 5\% (0,000 < 0,050)$ dengan db (derajat kebebasan) sebesar 62.

Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dan P hasil SPSS, perbedaan hasil *post-test* juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor *post-test* kelompok kontrol sebesar 14,53, sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar 19,25. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *post-test*.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *post-test*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis puisi. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan topik, ide pertama, dan unsur-unsur pembangunnya. Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan teknik teratai. Siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat memahami isi bacaan.

Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor *post-test* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah menulis puisi dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik teratai. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengumpulkan ide-ide atau bahan untuk dijadikan sebuah puisi.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rerata skor *post-test* dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai dan siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik teratai.

3. Tingkat Keefektifan Teknik Teratai dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa

Teknik teratai merupakan salah satu teknik pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal pemunculan ide atau gagasan dalam penerapannya. Teknik teratai dirancang untuk menghadapi tantangan berupa kesulitan siswa dalam memunculkan ide dan pemilihan diksi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Dalam struktur teknik teratai, siswa disajikan objek secara langsung untuk diamati. Siswa mencatat hal-hal penting yang mereka temukan dalam pengamatan untuk dijadikan ide-ide penulisan puisi yang kemudian dijadikan larik-larik puisi dan akhirnya dirangkai menjadi sebuah puisi utuh. Mereka menghubungkan hasil pengamatan objek dengan kata-kata yang kemudian menjadi kalimat-kalimat indah puisi. Dengan demikian konsep terpenting dalam teknik ini

adalah membangun imajinasi dan ide siswa serta memfasilitasi “peralihan” dari pengamatan menjadi tulisan.

Teknik teratai terdiri dari 3 langkah-langkah pokok sesuai dengan akronimnya yaitu “Ter” terjun, “at” amati, “ai” rangkai. Dalam “terjun” siswa diminta untuk terjun langsung untuk mengamati objek disekitarnya atau objek yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh karena mereka bisa belajar diluar kelas ataupun belajar menggunakan objek-objek menyenangkan yang diberikan oleh guru. Langkah yang kedua yaitu “amati”, siswa langsung mengamati objek-objek yang ada kemudian mencatat hal-hal penting atau mencatat bahan-bahan berupa kata-kata yang bisa digunakan untuk dijadikan larik-larik puisi. Hal-hal ini membuat siswa dengan cepat menemukan ide-ide atau gagasan untuk dijadikan sebuah puisi. Langkah ketiga yaitu “rangkai”, siswa diminta untuk merangkai larik-larik puisi yang sudah mereka tulis untuk dijadikan sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur pembentuk puisi. Langkah ketiga ini memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan diksi yang tepat dan rapih. Ketiga langkah-langkah tersebut membuat siswa lebih mudah menemukan ide dan membuat puisi dengan cara yang menyenangkan.

Akan tetapi, dari ketiga langkah-langkah pokok dalam pembelajaran teknik teratai yang lebih menonjol dan membuat kemampuan siswa lebih meningkat adalah pada tahap “amati”. Dalam tahap “amati” ini siswa mengamati objek secara langsung dan mencatat hal-hal menarik yang bisa dijadikan sebuah puisi, sehingga apa yang akan mereka rangkai menjadi sebuah puisi sudah terkonsep dengan baik dan tidak asal-asalan. Langkah-langkah pokok dalam pembelajaran teknik teratai tidak bersifat

hierarki, karena bisa saja dilakukan secara acak urutan langkah- langkah tersebut. Misalnya saja siswa melakukan proses “rangkai” dahulu kemudian setelah selesai mereka bisa melakukan proses “tejiun” lalu “amati” untuk mengkonfirmasi apa yang sudah mereka rangkai menjadi puisi kemudian siswa melakukan proses penyuntingan.

Penggunaan teknik teratai membantu siswa memunculkan ide yang kreatif dalam proses penulisan puisi karena objek yang mereka amati menyampaikan informasi secara visual yang mampu merangsang ide-ide siswa. Dengan kata lain pengamatan objek secara langsung memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi nampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, perbedaan yang tampak selain pada perbedaan skor kedua kelompok juga nampak pada kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada perlakuan pertama pada kelas eksperimen, siswa diberi objek berupa bunga oleh guru. Dari bunga tersebut kemudian dikemukakan siswa mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berupa ide-ide untuk dijadikan larik-larik puisi dan dirangkai menjadi sebuah puisi. Pada perlakuan pertama ini penemuan gagasan dan pembuatan puisi dilakukan secara individu meskipun mereka duduk dalam sebuah kelompok dan mengamati satu objek yang sama dalam satu kelompok tersebut. Siswa berlatih menulis dengan tertib. Hasil yang diperoleh pun cukup memuaskan dan bervariasi.

Berbeda dengan perlakuan pertama pada kelas eksperimen, perlakuan pertama pada kelas kontrol siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan gagasan-gagasan saat diminta untuk menuliskan puisi tentang keindahan alam. Hanya beberapa siswa yang bisa langsung memiliki ide untuk menulis, sedangkan siswa lain harus dipancing terlebih dahulu dengan diberikan contoh-contoh tentang keindahan alam.

Pada perlakuan kedua siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan meminta siswa keluar kelas untuk mengamati objek-objek alam disekitar mereka. Saat mengamati, siswa juga diminta untuk mencatat hal-hal pokok untuk dijadikan ide penulisan puisi yang kemudian dijadikan larik-larik puisi. Setelah mengamati dan membuat larik-larik puisi siswa diminta untuk merangkai larik- larik puisi yang telah mereka tulis menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi kemudian menyuntingnya berdasarkan saran teman.

Perlakuan kedua kelas kontrol hampir sama dengan kelas eksperimen, hanya saja pada kelas kontrol mereka diminta untuk membuat puisi di dalam kelas sehingga mereka mengalami kesulitan memunculkan ide-ide atau gagasan mereka. Puisi yang dihasilkan siswa cukup bagus meskipun masih banyak siswa yang membuat puisi secara asal.

Perlakuan ketiga kelas eksperimen diberi gambar tentang keindahan alam oleh guru. Siswa diminta mengamati dan mencatat hal-hal penting yang bisa dijadikan ide penulisan puisi. Setelah mengamati, siswa membuat larik-larik puisi dari kata-kata yang telah mereka catata kemudian merangkainya menjadi puisi yang indah dengan

diksi yang baik. Siswa mulai dapat membuat puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan mampu membangun keindahan dalam puisi yang dibuat. Puisi yang dihasilkan siswa pada perlakuan ketiga ini cukup memuaskan. Pada perlakuan kelas kontrol, siswa juga diminta membuat puisi dengan tema yang sama namun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembuatan puisi lebih lama karena mereka merasa kesulitan menuliskan ide-ide mereka. Pilihan kata yang digunakan berbeda, pada kelas eksperimen pilihan kata yang digunakan oleh sebagian siswa lebih menarik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perlakuan keempat kelas eksperimen sama seperti pada perlakuan kedua yaitu siswa diminta untuk keluar kelas dan mengamati objek-objek yang ada disekitar mereka dan menuliskan sebuah puisi yang indah. Puisi yang dibuat siswa semakin bagus dan pemilihan kata yang mereka gunakan juga lebih bervariasi dan indah. Pada perlakuan kelas kontrol, siswa juga diminta membuat puisi dengan tema yang sama namun seperti biasa mereka masih merasa kesulitan dalam pemunculan ide-ide sehingga lebih lama dalam pembuatan puisi. Puisi yang dihasilkan kelompok kontrol juga masih ada yang terkesan asal-asalan dan kurang indah diksinya.

Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik teratai pada kelas eksperimen membantu siswa dalam membuat puisi. Teknik teratai merangsang munculnya ide-ide dari hasil amatan yang selanjutnya dituangkan dalam kata-kata menjadi sebuah puisi. Melalui pengamatan langsung dalam teknik teratai siswa dengan mudah menemukan gagasan-gagasan tersebut dalam waktu yang singkat. Gagasan yang ditemukan melalui pengamatan langsung dirangkai

dalam sebuah puisi dan mempunyai kejelasan isi dan susunan kata yang rapi. Teknik teratai memang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, tapi bukan berarti strategi pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru tidak efektif. Keduanya sama-sama efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, hanya saja teknik teratai lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Untuk memperkuat bukti bahwa teknik teratai lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya p sebesar 0,000, dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Nilai p dalam perhitungan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,050$ ($0,000 < 0,050$).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis puisi yang diajar menggunakan teknik teratai dan yang diajar tanpa menggunakan teknik teratai. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *post-test* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_h sebesar 8,014 dengan db 62 dan nilai P sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} > p$. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima.

Kedua, pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan menggunakan teknik teratai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dengan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil penghitungan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 3,252 dengan db 31 dan P sebesar 0,003, sedangkan pada kelompok eksperimen t_h sebesar 11,198 dengan db 31 dan P 0,000. Akan tetapi t_{hitung} kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Selain itu, *gain score* (kenaikan rerata skor dari *pre-test* ke *post-test*) kelompok eksperimen lebih tinggi.

Kelompok kontrol pada *pre-test* memiliki rerata skor sebesar 13,09 dan pada saat *post-test* sebesar 14,53 sehingga *gain score* yang diperoleh sebesar 1,44 (14,53-13,09). Sedangkan kelompok eksperimen memiliki rerata skor saat *pre-test* sebesar 14,03 dan *post-test* sebesar 19,25 sehingga *gain score* yang didapat sebesar 5,22 (19,25-14,03). Hal itu berarti kelompok eksperimen memiliki *gain score* yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa teknik teratai yang dilakukan pada kelas eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis khususnya menulis puisi sebaiknya diberikan dengan cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan teknik teratai yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui pemahaman teknik teratai guna meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan objek yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dalam keterampilan menulis puisi agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra. Salah satunya dengan menggunakan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar. Keterampilan Bahasa dan Apresiasi sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Akhadiyah, Sabardi, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/ 1997.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Endika. 2012. *Pengertian Keindahan Alam*. <http://www.aneka-alam.com>. Diakses 20 Oktober 2012.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Johnson, Elaine. 2009. *Contextual Teaching & Learning: menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Lembaga Penelitian. 2010. *Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Mamen. 2008. *Kumpulan Puisi Tentang Alam*. <http://www.blogmamen.com>. Diakses 4 April 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sagoro, Manan Kuart. 2008. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Teratai*. <http://sagoro-indo.blogspot.com>. Diakses 8 Maret 2013
- Saini, KM. 1993. *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung: ITB.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media..
2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

- Sodiq, Syamsul. 2007. *Problematika Pembelajaran Sastra: Tinjauan Pada Aspek Materi. Problematika Pembelajaran Apresiasi Sastra dan Solusinya*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Surabaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Yani. 2010. *Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajar an 2009/2010*. <http://repository.upi.edu>. Diakses 14 Maret 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.





Lampiran 1 : RPP Pre-test

Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran

Proses Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelas/Semester : VII / genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi.
3. Mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati.
4. Mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Mampu menyunting hasil kerja teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi.
3. Siswa mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati.
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan yaitu, *pretest* berupa tes menulis puisi tentang keindahan alam.

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dimotivasi untuk mencintai sastra.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menentukan topik puisi dengan tema keindahan alam.
- b. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.
- c. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
- d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.
- e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.
- f. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

3. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami puisi bebas.
- b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1.	Diksi							
2.	Imaji							
3.	Gaya bahasa							
4.	Rima							
5.	Amanat							
6.	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Skor yang diperoleh

Nilai akhir : ----- x 100

Skor maksimal

I. Alat/Bahan/Sumber

- a. Alat: kertas dan pulpen.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut
 - a. Diksi
 - b. Imaji
 - c. Gaya bahasa
 - d. Rima
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Refleksi:

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Makassar,

Mahasiswa

Nadrawati, S. Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Wahyuni Apriani

Lampiran 2 : RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 3 Sungguminasa
 Kelas/Semester : VII / genap
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 8 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu menggunakan permajasan yang sesuai.
3. Mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
4. Mampu berimajinasi dan memosisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.
5. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi dengan tema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai.
6. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
7. Mampu menyunting hasil kerja teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu menggunakan permajasan yang sesuai.
3. Siswa mampu menggunakan pencitraan yang sesuai dengan keindahan alam yang disaksikan.
4. Siswa mampu berimajinasi dan memposisikan dirinya menjadi bagian dari keindahan alam tersebut.
5. Siswa mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi dengan tema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai.
6. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
7. Siswa mampu menyunting hasil kerja a teman.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi (terlampir)
2. Unsur pembangun puisi (terlampir)
3. Contoh puisi tentang alam (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pertemuan pertama (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa diingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dijelaskan mengenai puisi dan unsur pembangunnya.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai dengan media visual, yaitu objek tentang alam yang diberikan guru. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
 - 2) Siswa berdiskusi tentang objek alam yang diberikan guru kepada siswa.
 - 3) Siswa mengamati dan mencatat bahan-bahan yang bisa dijadikan puisi dari objek benda yang diberikan guru.
 - 4) Siswa membuat kerangka puisi bertema alam berdasarkan gambar yang mereka amati.
 - 5) Masing-masing siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.
- d. Siswa menulis puisi bertema alam secara kelompok sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
- e. Siswa menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain untuk disunting.
- f. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari kelompok lain.
- g. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam sekitar.
 - 2) Siswa dengan bimbingan guru mengamati dan mencatat objek-objek yang tersedia di alam sekitar.
 - 3) Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai tema yang telah ditentukan.
 - 4) Siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.
 - 5) Siswa merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
- c. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok untuk disunting.
- e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari teman.
- f. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan bersastra.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai dengan media visual. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa diberi gambar alam oleh guru.
 - 2) Siswa mengamati dan mencatat bahan-bahan yang bisa dijadikan puisi dari objek gambar yang diberikan guru.
 - 3) Siswa membuat kerangka puisi bertema alam berdasarkan gambar yang mereka amati.
 - 4) Siswa membuat larik-larik puisi dari objek yang diamati.
 - 5) Siswa merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
- c. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman sekelompok untuk disunting.
- e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari teman.
- f. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Guru menutup pelajaran Pertemuan keempat (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa di ingatkan kembali mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dipelajari sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa mengembangkan ide untuk penulisan puisi bertema keindahan alam dengan menggunakan teknik teratai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
 - 2) Siswa diarahkan untuk keluar kelas untuk mencari objek puisi tentang alam sekitar.
 - 3) Siswa dengan bimbingan guru mengamati dan mencatat objek- objek yang tersedia di alam sekitar.
 - 4) Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai tema yang telah ditentukan.
 - 5) Masing-masing siswa membuat larik-larik puisi berdasarkan objek yang diamati.
 - 6) Siswa merangkai larik-larik puisi yang telah ditulis menjadi sebuah puisi yang utuh sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
- c. Siswa duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk di pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa menukarkan puisi karyanya pada teman kelompok lain untuk disunting.
- e. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran dari teman.
- f. Siswa mengumpulkan puisi kepada guru.

1. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1.	Diksi							
2.	Imaji							
3.	Gaya bahasa							
4.	Rima							
5.	Amanat							
6.	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Skor yang diperoleh

Nilai akhir : ----- x 100

Skor maksimal

I. Alat/Bahan/Sumber

- a. Alat: kertas dan pulpen.
- b. Sumber :

Jabrohim,dkk.2003. *Cara Menulis Kreatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif teori dan praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko.1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut
 - a. Diksi
 - b. Imaji
 - c. Gaya bahasa
 - d. Rima
 - e. Makna
 - f. Amanat
2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Refleksi :

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Makassar,

Mahasiswa

Nadrawati, S. Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Wahyuni Apriani
NIM 10533748713



Contoh puisi**BERITA ALAM****Karya : Mamen***Halilintar menggelegar, daun-daun berguguran**Langit biru menghilang**Burung terbang tinggalkan sarang**Rintik hujan berjatuhan, payung-payung dikenakan**Pohon tumbang tercabut dari akarnya**Awan hitam semakin mengembang**Kulangkahkan kakiku menuju cakrawala**Gapai harapan mimpi indah**Kupetik senar gitarku nyanyikan lagu tra la la**Merah putih sudah kusam warnanya**Burung garuda entah terbang kemana**Pancasila tak lagi bermakna**Indonesiaku tertutup wajahnya**Badai datanglah hentak kegersangan**Hujan air turunlah sirami kekeringan**Mentari terbitlah ubah kesuraman alam ini**Negeri ini...*Sumber : <http://blogmamen.com>

PESONAMU.. MAWAR

Karya: Wahyuni Apriani

Mawar....

Begitu cantik nan mempesona.

Mawar...

Ingin ku miliki engkau tanpa ku harus melukai..

Kau terjaga diantara duri-duri.

Merah...merona...menghiasi alam raya.

Bagai surga kumbang dan kupu-kupu.

Menyejukkan hati insan penikmatmu.

Sungguh indahny ciptaan Engkau ya Rabb

Cantik dan menawan



ALAM DESAKU

Karya : Mamen

Kulihat sawah membentang warna hijau bagai permata alam kuboa telusuri jalan akankah tetap begitu

Kuingin tetap begini terlihat apa adanya kuingin tetap begitu terlihat kenyataanya

Mentari mulai tenggelam dan akupun tetep disini menikmati alam yang ada anugerah dari yang kuasa

*Oh..alam desaku ...aman dan damai
Oh.. alam desaku
...lestarikanlah*

Sumber : <http://blogmamen.com>



TEPI LAUT**Karya : Mamen**

*Diujung musim yang bertiup angin
bagai denguas gurun pasir
cahaya melompat dalam lautan salju
diseretnya langkah dimalam itu
dalam putih waktu
kutawarkan pada-Mu
jenuh semesta ini kupenuhi isi
dihidupmu nasib dunia
bentangkan kedua tangan mu
pohon-pohon kering di tepi laut padang pasir
menyanyi dalam gaib malam
kepada seluruh dunia
yang menelankan dipucuk pantai
kuburlah hidup tanpa kesadaran*

Sumber : <http://blogmamen.com>

TAMAN

Karya : Mamen

*Taman punya kita berdua
 tak lebar luas, kecil saja
 satu tak kehilangan lain dalamnya
 Bagi kau dan aku cukuplah
 Taman kembangnya tak berpuluh warna
 Padang rumputnya tak berbanding permadani
 halus lembut dipijak kaki
 Bagi kita bukan halangan
 Karena
 dalam taman punya berdua
 kau kembang, aku kumbang
 aku kumbang, kau kembang
 kecil, penuh surya taman kita
 tempat merenggut dari dunia dan 'nusia*



Sumber : <http://blogmamen.com>

Lampiran 4 : RPP Pembelajaran Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Kontrol

Sekolah : SMP Negeri 3 Sungguminasa

Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Alokasi

Waktu : 8 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi
2. Mampu merefleksi pemahamannya terhadap puisi
3. Mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati
4. Mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan
5. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari
6. Mampu menyunting hasil keija teman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi
2. Siswa mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi

3. Siswa mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan
5. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari
6. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi (terlampir)
2. Unsur pembangun puisi (terlampir)
3. Contoh puisi tentang alam (terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pertemuan pertama (2 x 20 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali tentang tes mengenai materi menulis puisi dengan tema alam yang telah dilakukan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa dijelaskan mengenai puisi dan unsur pembangunnya.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- d. Siswa berdiskusi untuk menentukan topik puisi apa yang akan mereka buat untuk menulis puisi dalam satu kelompok.

- e. Siswa bersama teman sekelompoknya membuat kerangka puisi berdasarkan topik yang telah mereka sepakati.
- f. Masing-masing siswa dalam satu kelompok membuat larik-larik puisi kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh.
- g. Siswa menukarkan puisi karya kelompok mereka pada teman kelompok lain untuk disunting.
- h. Setelah dikoreksi antar kelompok, masing-masing kelompok merevisi karya masing-masing.
- i. Siswa mengumpulkan karya mereka kepada guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diingatkan kembali mengenai materi menulis puisi yang telah mereka lakukan.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa secara individu diminta untuk menentukan topik tentang puisi yang akan mereka tulis berdasarkan tema keindahan atau keadaan alam.

- d. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.
- e. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
- f. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.
- g. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.
- h. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal

- a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa dimotivasi untuk suka terhadap kegiatan bersastra.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- b. Siswa secara individu diminta untuk menentukan topik tentang puisi yang akan mereka tulis berdasarkan tema keindahan atau keadaan alam.
- c. Siswa diminta untuk membuat kerangka puisi sesuai topik yang telah mereka tentukan.
- d. Siswa menulis puisi tentang alam sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
- e. Siswa menukarkan puisi karyanya pada temannya untuk disunting.
- f. Siswa merevisi puisi berdasarkan saran temannya.

- g. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru menutup pelajaran.

Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
- b. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.
- c. Siswa diingatkan kembali mengenai kegiatan sebelumnya dan membahas kesulitan yang dialami siswa secara sekilas.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diingatkan kembali mengenai materi menulis puisi yang telah mereka lakukan.
- b. Guru memberikan contoh puisi bertema alam kepada siswa.
- c. Siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa.
- d. Siswa berdiskusi untuk menentukan topik puisi apa yang akan mereka buat untuk menulis puisi dalam satu kelompok.
- e. Siswa bersama teman sekelompoknya membuat kerangka puisi berdasarkan topik yang telah mereka sepakati.
- f. Masing-masing siswa dalam satu kelompok membuat larik-larik puisi kemudian dirangkai menjadi sebuah puisi utuh
- g. Siswa menukarkan puisi karya kelompok mereka pada teman kelompok lain untuk disunting.
- h. Setelah dikoreksi antar kelompok, masing-masing kelompok merevisi karya masing-masing.
- i. Siswa mengumpulkan karya mereka kepada guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru dan siswa bersama-sama mengungkapkan manfaat dari menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1.	Diksi							
2.	Imaji							
3.	Gaya bahasa							
4.	Rima							
5.	Amanat							
6.	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Skor yang diperoleh
 Nilai akhir : ----- x 100
 Skor maksimal

I. Alat/Bahan/Sumber

a. Alat: kertas dan pulpen.

b. Sumber:

Jabrohim,dkk.2003. *CaraMenulis Kreatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif teori dan praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Rahmat Djoko.1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.

Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

J. Instrumen

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut

- a. Diksi
- b. Imaji
- c. Gaya bahasa
- d. Rima
- e. Mekan

f. Amanat

2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
4. Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Refleksi :

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Nadrawati, S. Pd.

NIP 19610806 198303 2 009

Makassar,

Mahasiswa

Wahyuni Apriani

NIM : 10533748713



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Post-test Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Sekolah : SMP Negeri 3 Sungguminasa

Kelas/Semester : VII / genap

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

KEMAMPUAN BERSASTRA : MENULIS PUISI

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

B. Kompetensi Dasar

Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi.
3. Mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati.
4. Mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Mampu menyunting hasil kerja teman.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi.
2. Siswa mampu merefleksi pemahamana terhadap puisi.
3. Siswa mampu menentukan topik puisi bertema alam berdasarkan obyek yang diamati.
4. Siswa mampu menyusun kerangka puisi sesuai topik yang diinginkan.
5. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan atau keadaan alam sesuai dengan unsur-unsur puisi yang telah dipelajari.
6. Siswa mampu menyunting hasil kerja teman.

E. Materi Pembelajaran

Materi yang diberikan yaitu, *posttest* berupa tes menulis puisi tentang keindahan alam.

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dipersiapkan untuk mengikuti pelajaran (menyapa siswa, bertanya tentang kehadiran siswa, dll).
 - b. Siswa dijelaskan tujuan pembelajaran dan kebermanfaatan materi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa dimotivasi untuk mencintai sastra.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa menentukan topik puisi dengan tema keindahan alam.
 - b. Siswa menulis puisi sesuai topik yang telah dipilih dan sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi yang telah dipelajari.
 - c. Siswa menukarkan puisi kepada temannya kemudian menyunting puisi yang ditulisnya berdasarkan saran teman.
 - d. Siswa mengumpulkan puisi yang telah ditulis kepada guru.
3. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam memahami puisi bebas.
 - b. Siswa yang ditunjuk menyampaikan kesan tentang pembelajaran saat itu.
 - c. Guru menutup pelajaran.

H. Rubrik Penilaian

Skala penilaian menulis puisi

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Sedang
2	Kurang
1	Sangat kurang

Aspek Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Skor	Nilai
		5	4	3	2	1		
1.	Diksi							
2.	Imaji							
3.	Gaya bahasa							
4.	Rima							
5.	Amanat							
6.	Makna							

Keterangan

Skor total maksimum 30

Skor yang diperoleh

Nilai akhir : ----- x 100

Skor maksimal

I. Alat/Bahan/Sumber

- a. Alat : kertas dan pulpen.

J. Instrumen

1. Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Baca contoh puisi yang telah diberikan.

- b. Tentukan topik puisi sesuai tema, yaitu tentang alam.
- c. Tulis sebuah puisi tentang alam sesuai topik yang telah kalian tentukan.
- d. Sunting puisi yang kalian tulis bersama dengan teman lalu perbaiki sesuai saran temanmu.

Tindak lanjut:

1. Hasil pembelajaran akan digunakan sebagai dasar penentuan *treatment* (perlakuan) dalam penelitian.

Refleksi:

Mengetahui

Guru Pembimbing,

Makassar,

Mahasiswa

Nadrawati, S. Pd.
NIP 19610806 198303 2 009

Wahyuni Apriani
10533748713



Lampiran 6 : Kisi-kisi Penyusunan Soal Tes Esai Menulis Puisi

KISI-KISI PENYUSUNAN SOAL TES ESAI MENULIS PUISI

Pokok bahasan		Indikator	No. soal
Unsur fisik puisi	Diksi	Siswa menggunakan pernanasan secara kreatif.	1 a
	Imaji	Siswa menggunakan pencitraan yang dikembangkan secara kreatif.	1 b
	Gaya bahasa	Siswa menggunakan pengimajinasian dengan kreatif.	1 c
	Rima	Menggunakan sarana retorik yang mampu mempunyai kekuatan ekspresi.	1 d
Unsur batin puisi	Makna	Makna puisi sesuai pada tema yang ditentukan.	1 e
	Amanat	Siswa dapat menyampaikan amanat tersirat maupun tersurat sesuai dengan tema.	1 f

Lampiran 7 : Kriteria Penilaian Penulisan Puisi

KRITERIA PENILAIAN PENULISAN PUISI

Aspek		Indikator	Skor	Skor maksimal
Fisik	Diksi	Sangat baik: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5	5
		Baik: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	4	
		Sedang: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3	
		Kurang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif,	2	
		bahasa yang digunakan kurang padat.	1	
Rima		Sangat kurang: tidak menggunakan pilihan kata.	1	
		Sangat baik: rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keadaan.	5	5
		Baik: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4	
		Sedang: rima yang digunakan kurang bervariasi.	3	
		Kurang: masih ada rima yang kurang tepat.	2	
Sangat kurang: tidak menggunakan rima yang tepat.	1			
		Sangat baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, mengesankan. Siswa mampu menggunakan empat atau lebih pengimajian dalam satu puisi.	5	5
		Baik: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, kurang mengesankan. Siswa mampu menggunakan tiga Imaji dalam satu puisi.	4	

	Imaji	Sedang: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. Siswa mampu menggunakan dua Imaji dalam satu puisi.	3	
		Kurang: penggunaan kata-kata kurang memunculkan imajinasi, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. Siswa hanya mampu menggunakan satu Imaji dalam satu puisi.	2	
		Sangat kurang: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	1	
	Gaya bahasa	Sangat baik: puisi menggunakan empat atau lebih gaya bahasa dan ekspresif.	5	5
		Baik: puisi menggunakan tiga gaya bahasa dan ekspresif.	4	
		Sedang: puisi menggunakan dua gaya bahasa dan kurang ekspresif.	3	
		Kurang: puisi hanya menggunakan satu gaya bahasa dan kurang kreatif.	2	
		Sangat kurang: puisi tidak menggunakan gaya bahasa dan tidak ekspresif.	1	
Batin	Makna	Sangat baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
		Baik: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
		Sedang: makna puisi sesuai judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
		Kurang: makna puisi sesuai judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
		Sangat kurang: makna puisi tidak sesuai judul dan tema tidak terdapat unsur perasaan kuat pada puisi.	1	
		Sangat baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema.	5	5

		Baik: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang jelas dan cukup sesuai tema.	4	
	Amanat	Sedang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang cukup jelas dan cukup sesuai tema.	3	
		Kurang: terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan baik tersirat maupun tersurat.	1	

1. Tulislah puisi dengan memperhatikan hal-hal berikut
 - a. Diksi
 - b. Imaji
 - c. Gaya bahasa
 - d. Rima
 - e. Makna
 - f. Amanat
 2. Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menceritakan keindahan atau keadaan alam!
 3. Satukanlah larik-larik tersebut menjadi sebuah puisi!
- Suntinglah puisi tersebut sebelum dikumpulkan pada guru!

Lampiran 9 : Skor *Pre-test* Kelompok Eksperimen
SKOR PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
1	A.Abdudaud	3	2	2	2	2	2	13
2	Adrian Adzhar	3	2	3	2	2	2	14
3	Aidil	3	1	2	2	2	2	12
4	Anugrah Ilahi	3	2	3	2	2	2	14
5	Arisah	2	2	3	2	2	2	13
6	Avri Sapriadi	3	2	2	2	3	2	14
7	Caca Armelita	3	3	2	2	3	2	14
8	Elsha Muchtar	2	2	2	2	2	1	11
9	Eka desi	3	2	3	2	3	2	15
10	Iwan karisma	2	2	3	2	2	1	12
11	Junaedi	2	2	2	2	2	1	11
12	Linda Agustina	3	2	3	2	3	2	15
13	M. Rifaldi	2	2	2	2	2	2	12
14	Muh. Haerul	4	2	3	4	3	3	19
15	Muh. Ikhrum	3	2	3	1	3	2	14
16	Muh. Isra	2	2	2	2	2	2	12
17	Muh. Nurzam	4	3	3	3	3	2	18
18	Muh. Zaifullah	3	3	3	3	3	3	18
19	Muh. Sulfikri	3	2	2	1	3	2	13
20	Muh. Yazzer	3	2	3	2	2	1	13
21	Nadia	2	2	2	1	2	1	10
22z	Nadiyah Sarah	3	2	3	1	2	1	12
23	Nur Azizah	2	2	3	1	2	2	12
24	Nur Fathirah	3	2	3	3	2	1	14
25	Nursuci	3	3	3	3	3	3	18
26	Putri Rahma	3	3	3	3	3	3	18
27	Rezki Aulia	2	3	3	2	2	1	13
28	Rikha Ajeng	3	2	3	1	3	2	14
29	Samsinar	3	2	3	2	3	2	15
30	Visya Madisa	3	2	3	1	3	3	15
31	Sri Sulastri	2	2	2	1	3	2	13
32	Zulfikar	3	2	3	3	3	4	18
		Jumlah						449
		Rata-rata (mean)						14.03

Lampiran 10 : Skor *Post-test* Kelompok Eksperimen**SKOR POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
1	A.Abdudaud	3	3	3	1	3	4	17
2	Adrian Adzhar	4	2	3	3	4	2	18
3	Aidil	4	2	3	2	4	3	18
4	Anugrah Ilahi	4	3	4	5	4	3	23
5	Arisah	4	3	3	2	3	2	18
6	Avri Sapriadi	4	3	4	2	4	4	20
7	Caca Armelita	3	2	3	2	3	3	16
8	Elsha Muchtar	3	3	2	3	3	2	16
9	Eka Desi	5	3	3	3	4	2	20
10	Iwan Kharisma	3	2	3	2	3	2	15
11	Junaedi	3	2	3	2	3	2	15
12	Linda Agustina	4	3	3	4	3	3	20
13	M. Rifaldi	4	3	4	4	4	2	21
14	Muh. Haerul	4	3	3	2	4	4	20
15	Muh. Ikhran	4	3	4	3	4	3	21
16	Muh. Isra	3	3	3	4	4	2	19
17	Muh. Nurzam	5	4	3	2	4	3	21
18	Muh. Zaifullah	4	4	4	4	4	2	22
19	Muh. Sulfikri	5	4	5	4	5	3	25
20	Muh. Yazzar	3	3	3	2	4	3	18
21	Nadia	3	3	3	2	3	2	16
22	Nadiyah Saroh	5	3	5	4	4	3	24
23	Nur Azizah	3	3	4	2	3	2	17
24	Nur Fathirah	4	3	3	4	4	2	21
25	Nursuci	3	3	4	3	3	3	19
26	Putri Rahma	3	4	3	4	4	3	21
27	Rezki Aulia	3	3	3	2	4	3	18
28	Rikha Ajeng	3	3	3	3	3	3	18
29	Samsinar	3	2	3	3	3	3	17
30	Sofia Ummul	4	4	4	4	4	2	22
31	Visya Madisya	3	3	2	3	4	3	18
32	Zulfikar	4	3	4	3	4	4	22
		Jumlah						635
		Rata-rata (mean)						19.84

Lampiran 3 : RPP Perlakuan Kelompok Eksperimen

SKOR PRE-TEST KELOMPOK KONTROL

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
1	A.Safwan	2	2	2	2	2	2	12
2	Adam Malik	3	2	2	1	3	3	14
3	Aldy Husen	2	2	2	1	2	2	11
4	Andi Syahrul	2	2	3	1	2	1	11
5	Andi Tansya	2	2	3	3	3	2	15
6	Arsita	2	3	3	2	3	2	15
7	Bagas Mei	2	2	3	3	3	2	15
8	Denni Rama	3	2	3	2	2	2	14
9	Dhean	2	2	2	2	2	3	13
10	Eka Pratiwi	2	2	2	2	3	2	13
11	Fitri	3	2	2	2	3	1	13
12	Husnun	3	3	2	2	3	1	14
13	Irfani	2	1	2	1	2	1	9
14	Lisa Hayu	2	2	2	1	3	1	11
15	Meriana	2	3	3	2	3	1	14
16	Muh. Albi	3	2	2	1	2	1	11
17	Muh. Fatihul	3	3	3	1	1	3	14
18	Muh. Irzan	3	3	2	2	3	1	14
19	Muh. Waris	3	3	2	1	2	3	14
20	Muh. Razul	3	2	3	2	3	1	14
21	Nadia	3	2	2	3	3	2	15
22	Nur Isra	3	2	3	3	2	2	15
23	Nurasia	3	2	3	2	3	2	15
24	Nurul Ilmi	3	2	2	3	2	2	14
25	Nurwahdah	2	2	2	2	2	2	12
26	Raden Eka	1	1	1	1	1	1	6
27	Sarfika	3	2	4	4	3	2	18
28	Saptian Hary	2	2	2	2	2	2	12
29	Siti Nurmah	2	2	2	2	3	1	12
30	Sri Wahyuni	2	2	2	1	3	2	12
31	Sudarlin S	3	3	3	2	2	2	15
32	Sukriadi	2	2	1	2	3	2	12
		Jumlah						419
		Rata-rata (mean)						13.09

Lampiran 12 : Skor *Post-test* Kelompok Kontrol**A. SKOR POST-TEST KELOMPOK KONTROL**

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
1	A.Safwan	3	2	3	1	3	2	14
2	Adam Malik	3	3	3	2	3	2	16
3	Aldy Husen	2	3	3	2	2	2	14
4	Andi Syahrul	3	3	3	2	3	2	16
5	Andi Tansya	3	2	3	2	3	2	15
6	Arsita	3	2	4	2	3	2	16
7	Billy ra	3	2	2	3	3	2	15
8	Denni Rama	2	2	2	1	3	2	12
9	Dhean	2	2	2	1	2	2	11
10	Eka Pratiwi	2	3	2	1	2	2	12
11	Fitri	4	2	2	1	3	2	14
12	Husnun	3	2	3	2	3	2	15
13	Irfani	3	2	2	2	2	2	13
14	Lisa Hayu	2	3	2	1	3	2	13
15	Meriana	3	3	3	1	3	2	15
16	Muh. Albi	3	2	3	2	3	2	15
17	Muh. Fatihul	3	3	3	1	3	2	15
18	Muh. Irzan	2	2	2	1	3	2	12
19	Muh. Waris	4	3	4	2	4	2	19
20	Muh. Razul	3	2	3	2	3	3	16
21	Nadia	3	3	3	3	3	3	18
22	Nur Isra	4	2	3	2	3	2	16
23	Nurasia	3	3	3	3	3	2	17
24	Nurul Ilmi	2	2	3	1	2	1	11
25	Nurwahdah	3	3	2	1	3	2	14
26	Raden Eka	2	3	2	3	3	2	15
27	Safira rahma	3	3	3	3	3	2	17
28	Saptian Hary	2	2	2	2	2	1	11
29	Siti Nurmah	2	2	2	1	2	2	11
30	Sri Wahyuni	3	3	3	1	2	2	14
31	Sudarlin S	3	2	4	3	3	2	17
32	Sukriadi	3	2	3	2	3	3	16
		Jumlah						465
		Rata-rata (mean)						14.53

SKOR UJI COBA INSTRUMEN KELAS VIIC

No.	Nama Siswa	Struktur Fisik				Struktur Batin		Skor Total
		Diksi	Rima	Imaji	Gaya Bahasa	Makna	Amanat	
1	Aan Saputra	3	3	3	3	3	4	19
2	Abd. Rahman	3	2	3	3	3	3	17
3	Ade	3	2	3	3	4	3	18
4	Ainun	4	3	3	3	4	4	21
5	Alif Anugrah	4	2	3	3	4	3	19
6	Ananda Pertiwi	3	3	3	3	3	2	17
7	Anika Fadehelia	3	2	3	3	3	4	18
8	Davit Febrian	4	2	3	3	4	3	19
9	Devi Putri	4	2	4	4	3	3	20
10	Farhan	4	3	4	4	3	3	21
11	Juliana K	3	3	3	3	4	3	19
12	Moh Arief	4	3	4	3	4	3	21
13	Muh. Alfian	3	2	3	3	3	2	16
14	Muh Fadli	3	2	4	3	3	2	17
15	Muh Haerul	3	3	3	3	3	2	17
16	Muh Ikram	3	2	3	3	3	3	17
17	Muh Riandi Ali	4	3	4	3	3	2	19
18	Muh Risandy	4	2	3	3	3	4	19
19	Muh Wendi	3	3	4	4	3	2	19
20	Muh Yusuf	4	2	3	4	3	4	20
21	Muh Ilham	3	3	3	3	3	3	18
22	Muh. Satrio	3	3	4	3	3	2	18
23	Nadia Kornelia	4	3	3	2	3	3	18
24	Nur Rahmawati	3	2	3	3	3	4	18
25	Nurul Arshi	3	3	3	4	4	3	20
26	Nurwahyu April	4	3	4	3	3	3	20
27	Riska Amalia	4	2	4	3	3	3	19
28	Riswandi	4	3	4	3	3	2	19
29	Salsabila	3	2	3	2	3	2	15
30	Siti Nurhalisa	3	2	4	3	3	2	17
31	Sofia Zahratul	3	2	3	2	3	2	15
32	Sri Wahyuni	3	2	3	2	3	2	15
		Jumlah						585
		Rata-rata (mean)						18.28

KARYA SISWA**PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN**

Nama : Ivan Kharisma
Kelas : VII B
No. Absen : 16

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Nama : Vistya Pradipta 😊
Kelas : VII 6
No. Absen : 31

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Pegunungan

☉... Pegunungan

Pegunungan itu menentang

Ku mulut serpih berdehah

Membah air berandanya

Pegunungan ...

Ku serpih sudah berandanya

Ku menentang air dan batu

Membah air berandanya



Nama : Eka Dasi Rachmawati
 Kelas : 7B
 No. Absen : 11

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Pegunungan

Udara yang segar
 Beribu-ribu pohon
 Hamparan sawah yang luas
 Demerick air sungai
 Pegunungan ...
 Tempatkan mencari kesegaran
 Kesehatan hati
 Jasmani
 Jagalah alam pegunungan
 Agar keturunan kita bisa menikmatinya
 Di hari esok ...



Lampiran 27 : Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN 2

Nama : Eka Desi Rachmawati
 Kelas : VII B
 No. Absen : 11

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN



Lampiran 28 : Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN 3



Nama : Vistya Praditya ☺
 Kelas : VII 6
 No. Absen : 31

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Pegunungan

☉... Pegunungan

Pegunungan itu memengaruhi

Kau melupakan sejarah

Menambah ... Pemandangan

Pegunungan ...

Kau sangat indah dan indah

Kau memberikan ... dan kamu

Melihat ... keindahan alam



Nama : Eka Dedi Rachmawati
 Kelas : 7B
 No. Absen : 11

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Pegunungan

Udara yang segar
 Beribu-ribu pohon
 Hamparan sawah yang luas
 Dan ericik air sungai
 Pegunungan

Tempatku mencari kesyaran

Kesyaran dan

Kesempitan Jasmari

Jagalah alam yang indah

Agar keturunanku bisa menikmatinya

Dihari esok



Lampiran 27 : Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN 2

Nama : Eka Desi Rachmawati
 Kelas : VII B
 No. Absen : 11

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN



Lampiran 28 : Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN 3

Eka Desi Rochana
78
Ir



Lampiran 29 : Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen

PERLAKUAN 4



Lampiran 30 : Past-Test Kelompok Eksperimen

POST-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Vulya
 Kelas :
 No. Absen :

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN



Nama : Eka Desi Rachmawati
 Kelas : VII B
 No. Absen : 11

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Taman Sekolah

Indah siang ini
 Tanaman menari-nari
 Segor udara disini,
 Taman sekolah
 lempat muka bermain
 Burung menari dan ber-yanyi
 Semut- semut kecil berlari-lari
 Bisa-kembali mekakan kembali
 Daun-daun disorah
 Menamban di sore hari
 Membuatu
 ketempat ini
 Hari esok masih datang
 Serangnya ran dengan bermain bersama
 Bersamatekan melepas sedih
 Menjadi suasana bahagia



Nama : Wan Kharisma
 Kelas : VII B
 No. Absen : 16

LEMBAR JAWAB KELAS EKSPERIMEN

Pohon

Pohon :
 Daunmu yang indah berwarna hijau cerah
 Pancingmu kecoklatan dibalut warna hijau daun
 Memberi warna yang sangat indah
 Dan kau
 Menghasilkan biji yang banyak
 Pohon :
 Kau tempat sarang burung
 Banyak burung berterbangan di atas pohon
 Dan disebelah pohon
 Ada batu besar yang indah
 Dan batu itu menjadi tempat swastana yang sangat indah
 Membuat lingkungan semakin indah dipandang.



Lampiran 31 : Pre-test Kelompok Kontrol

PRE-TEST KELOMPOK KONTROL



Nama : Savira rahma nasuta
 Kelas : vii D
 No. Absen : 29

LEMBAR JAWAB KELAS KONTROL

Alam Perdesaan

Angin bertiup sepoi-sepoi

Terdengar gemerik air sungai

mem buat suasana hati menjadi tenang

Sawah-sawah padi mulai menguning

Jagung-jagung pun tak kalah kuningnya

Padi-bahan pangan

Tak terdengar gamelan

yang ada hanyalah ketawa

Sungguh indah suasana desa



Lampiran 34 : Dokumentasi Penelitian

Gambar 12: Suasana *Pre-test* Kelompok Eksperimen yang Dilaksanakan Pada Tanggal 16 Mei 2017



Gambar 13: Suasana *Pre-test* Kelompok Kontrol yang Dilaksanakan Pada Tanggal 17 Mei 2017



Gambar 14: Suasana kelas VIIIB(kelas eksperimen) saat pembelajaran Menulis Puisi (perlakuan 1)



Gambar 15: Suasana kelas VIID (kelas kontrol) saat Pembelajaran Menulis Puisi



Gambar 16: Suasana kelas VIIIB (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi (perlakuan 2)



Gambar 17: Suasana kelas VIID (kelas kontrol) saat pembelajaran menulis puisi



Gambar 18: Suasana kelas VIIIB (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi (perlakuan 3)



Gambar 19: Suasana kelas VIID (kelas kontrol) saat pembelajaran menulis puisi



Gambar 20: Suasana kelas VII B (kelas eksperimen) saat pembelajaran menulis puisi (perlakuan 4)



Gambar 21: Suasana kelas VII D (kelas kontrol) saat pembelajaran menulis puisi



Gambar 22: Suasana kelas VII B (kelas eksperimen) saat mengerjakan soal *post-test*



Gambar 23: Suasana kelas VII D (kelas kontrol) saat mengerjakan soal *posttest*



Gambar 24 dan 25 : Suasana kelas VII B Saat Melihat Lingkungan Alam